



SERBA-SERBI MENGENAI VAKSIN COVID-19 (MENURUT MASYARAKAT TANGERANG)

TIM PENULIS :
PIPIET EVIE ANA, NIHLAH NURFATIHAH, NURILLA SEPTIANI,
NUR MUHAMMAD NAJMI MUHAJIR



EDITOR : PENI RAMANDA, M.PD

SERBA-SERBI MENGENAI VAKSIN COVID-19

Berita hoax vs fakta yang meresahkan masyarakat terkait vaksin COVID-19 berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan yang tertuang di buku ini yakni berita mengenai kehalalan vaksin COVID-19, keamanan vaksin COVID-19, kematian setelah vaksin COVID-19, dan sakit setelah vaksin COVID-19. Pembahasan selanjutnya mengenai berita hoax vs fakta yang meresahkan masyarakat terkait vaksin COVID-19 akan dibahas lebih lanjut didalam buku ini.

Alamat Redaksi :
Jl. Asri Raya Blok A1/E3
Pagedangan, Tangerang
Tlp (021) 54213874
Hp 081293719454

Cetakan pertama, (September, 2021)
Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
Copyright 2021
Yayasan Tunas Amanah Sejahtera

ISBN 978-623-5585-11-6



Editor : Peni Ramanda, M.Pd

SERBA-SERBI MENGENAI VAKSIN COVID-19

Penulis :

Pipit Evie Ana

Nihlah Nurfatihah

Nurilla Septiani

Nur Muhammad Najmi Muhajir



SERBA-SERBI MENGENAI VAKSIN COVID-19

Tim Penulis :

Pipiet Evie Ana, Nihlah Nurfatihah, Nurilla Septiani, Nur
Muhammad Najmi Muhajir

ISBN : 978-623-5585-11-6

Editor : Peni Ramanda, M.Pd

Layout : Rita Yulianti

Penerbit : Tunas Amanah Sejahtera

Alamat Redaksi :

Jl. Asri Raya Blok A1/E3

Pagedangan, Tangerang

Tlp (021) 54213874

Hp 081293719454

Cetakan pertama, (September, 2021)

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang Copyright
2021

By Penerbit

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kita nikmat sehat, iman dan islam sehingga kita bisa beraktifitas sebagaimana mestinya. Tak lupa sholawat beiringan salam kita haturkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang ini.

Dengan kasih dan karunia Allah SWT dan usaha dan usaha yang amat sungguh-sungguh sehingga tersusun sudah untaian karya kata terbaik kami yang di dalamnya memuat beragam rentang catatan pendidikan keislaman di Indonesia. Dengan rasa bangga dan haru kami berikan nama buku ini dengan “Serba-Serbi Vaksin Covid-19 (menurut masyarakat Tangerang)”.

Ucapan terima kasih kami berikan yang seluas- luasnya kepada Pipit Evie Ana, Nihlah Nurfatihah, NurillaSeptiani, dan Nur Muhammad Najmi Muhajir sebagai penulis utama. Serta Bapak Dosen Pembimbing Lapangan Peni Ramanda, M.Pd yang telah membimbing dalam penulisan ini sekaligus sebagai editor. Dan tak lupa pada kedua

orang tua kami yang senantiasa mendukung dan mendoakan setiap langkah kami dalam terciptanya buku ini.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI iv

BAGIAN I: EFEKTIVITAS VAKSINASI DALAM PEMUTUSAN RANTAI COVID-19

Disusun oleh: Pipit Evie Ana

A. Tujuan Vaksinasi COVID-19.....	4
B. Macam-Macam Vaksin COVID-19	7
C. Efektivitas Vaksinasi Menurut Masyarakat	23
D. Tips Untuk Tetap Menjaga Daya Tahan Tubuh	29
Referensi	35

BAGIAN II: KONTROVERSI MASYARAKAT INDONESIA TERHADAP VAKSINASI COV-19

Disusun oleh: Nihlah Nurfatihah

A. Sejarah Cov-19.....	39
B. Upaya Pencegahan Cov-19	42
C. Pentingnya Vaksinasi guna Mencegah Penularan Virus Cov-19	44
D. Kontroversi Vaksin di Kalangan Masyarakat ...	52
Referensi	60

BAGIAN III: MENANGKAL HOAX VAKSIN COVID-19 SEBAGAI SOLUSI PERCEPATAN PENCEGAHAN COVID-19

Disusun oleh: Nurilla Septiani

A. Sekilas Tentang Vaksin Covid-19.....	61
B. Hoax VS Fakta	67
C. Hoax Vaksin Covid-19.....	71
D. Fakta Vaksin Covid-19	73
E. Cara Menyikapi hoax-hoax yang beredar	83
Referensi	85

BAGIAN IV: PENTINGNYA VAKSINASI TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN

Disusun oleh: Nur Muhammad Najmi Muhajir

A. Pentingnya Vaksin Covid-19	87
B. Pengaruh Vaksinasi Terhadap Dunia Pendidikan.....	91
C. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Setelah Vaksinasi Covid-19.....	94
Referensi	104
Biografi Penulis	106

BAGIAN I

EFEKTIVITAS VAKSINASI DALAM PEMUTUSAN RANTAI COVID-19

Disusun oleh: Pipit Evie Ana

A. Tujuan Vaksinasi COVID-19

Vaksinasi adalah pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan sistem kekebalan tubuh (antibodi). Sebenarnya, ketika seseorang terinfeksi virus atau bakteri penyebab penyakit, sistem kekebalan tubuh terhadap penyakit bisa terbentuk secara alami. Namun, infeksi virus corona membawa risiko kematian dan penyebaran yang tinggi.¹

Saat ini jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia terus meningkat. Dilihat dari data Satgas Penanganan Covid-19 pada 7 Agustus sebanyak 31.753 orang baru yang terpapar virus corona. Dengan jumlah tersebut, sejak virus terdeteksi pada Maret 2020, total kumulatif kasus Covid-19 di Indonesia mencapai 3.639.616 dan dipastikan akan terus bertambah.²

Selanjutnya pada Provinsi Banten, jumlah kasus orang yang terpapar virus COVID-19 mencapai 7.232 orang yang diumumkan pada tanggal 22 Juli 2021. Dari

¹ <https://www.diskes.baliprov.go.id/yuk-kenali-lebih-jauh-vaksinasi-covid-19/>, (diakses pada 10 Agustus 2021)

² <https://www.merdeka.com/peristiwa/update-data-kasus-covid-19-di-indonesia-7-agustus-2021-positif-31753-orang.html>, (diakses pada 10 Agustus 2021)

jumlah itu, kasus yang paling sedikit terdapat di Kabupaten Pandeglang, yakni 409 orang. Selanjutnya disusul oleh Kota Serang dengan 584 kasus aktif corona, Kabupaten Tangerang dengan 679 orang, Kabupaten Serang dengan 811 orang, Cilegon dan Lebak dengan 924 dan 1.012 orang, dan yang paling tinggi yakni Kota Tangerang Selatan dengan jumlah kasus mencapai 1.915 orang. Sebanyak 86,1% dari total kasus positif di Banten telah dinyatakan sembuh. Sementara, 2,6% sisanya meninggal dunia.³

Guna menekan kasus yang terus bertambah akibat pandemi virus Corona, pemerintah menganjurkan agar pemberian vaksin COVID-19 dilakukan. Vaksinasi merupakan solusi paling tepat untuk mengurangi jumlah kasus penyebab penyakit COVID-19, oleh karena itu, pendistribusian vaksin COVID-19 saat ini sedang dijalankan ke seluruh masyarakat Indonesia.

Tujuan dari vaksinasi COVID-19 di Indonesia adalah untuk membentuk *herd immunity* atau kekebalan komunitas. *Herd immunity* adalah perlindungan tidak langsung terhadap penyakit menular (seperti COVID19), yang terjadi ketika populasi kebal dari vaksinasi atau infeksi sebelumnya. Cara kerja *herd immunity* adalah dengan membiarkan virus memapari sebuah populasi. Menurut sejumlah pakar epidemiologi, salah satunya epidemiolog dari Universitas Indonesia, Hasbullah

³ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/23/kasus-aktif-covid-19-tangerang-selatan-tertinggi-di-banten>, (diakses pada 19 Agustus 2021)

Tabrany mengatakan untuk mencapai *herd immunity* setidaknya 50-70 persen dari populasi terlebih dahulu harus terjangkit virus ini. Ada pula yang menyebutkan bahwa untuk mewujudkan *herd immunity* harus ada sekurang-kurangnya 90 persen populasi yang terpapar.⁴

Adapun selanjutnya, vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk menjaga produktivitas masyarakat, memperkuat dan melindungi sistem kekebalan tubuh masyarakat secara menyeluruh, juga mengurangi dampak ekonomi dan sosial masyarakat akibat pandemi COVID-19.⁵ Diketahui asumsi dampak ekonomi dari pandemi COVID-19 berupa guncangan akibat kondisi supply yang negatif, hingga menjadi kasus yang rumit akibat dampak ekonomi tersebut, lebih rumit dibandingkan krisis ekonomi global tahun 2008-2009.⁶

Oleh karena itu, diharapkan vaksinasi dapat menjadi solusi untuk memutuskan rantai penularan COVID-19 yang berdampak terhadap ekonomi masyarakat. Vaksinasi memang mengurangi dampak yang ditimbulkan apabila tubuh tertular COVID-19. Namun perlu diingat bahwa tidak 100 persen membuat tubuh kebal dari virus COVID-19.

⁴ <https://primayahospital.com/covid-19/dampak-herd-immunity-corona/>, (diakses pada 3 Agustus 2021).

⁵ <https://tirto.id/tujuan-vaksin-covid-19-dan-nama-vaksin-yang-digunakan-di-indonesia-gg1H>, (diakses pada 5 Agustus 2021)

⁶ Chang, C.-L., & McAleer, M., *Alternative global health security indexes for risk analysis of covid-19*. International Journal of Environmental Research and Public Health, 17(9), 2020, 3161.

Cara kerja vaksin sendiri adalah dengan merangsang pembentukan imunitas terhadap tubuh seseorang dari penyakit tertentu. Vaksinasi membuat tubuh menjadi tahu cara melawannya karena mengingat dan mengenali virus atau bakteri pembawa penyakit tersebut.

B. Macam-Macam Vaksin COVID-19

Berikut adalah macam-macam vaksin COVID-19 yang didistribusikan di Indonesia:

1. Sinovac

Vaksin Sinovac merupakan vaksin pertama untuk mencegah infeksi virus COVID-19 yang digunakan di Indonesia. Didalam vaksin Sinovac terkandung virus corona yang sudah mati atau tidak aktif. Vaksin ini membuat sistem kekebalan tubuh mengenali virus yang tidak aktif ini sehingga tubuh menghasilkan antibodi untuk melawan infeksi COVID-19 agar tidak terjadi.

Vaksin jenis Sinovac ini dikembangkan oleh Sinovac Biotech Ltd dan telah melewati uji klinis fase ketiga yang dilakukan di negara Turki, Brazil, dan Indonesia. Hasil uji klinis fase ketiga yang dilaporkan pada 15 Januari 2021 di Indonesia, dinyatakan bahwa nilai efikasi vaksin atau efek perlindungan terhadap COVID-19 terbukti sebesar 65,3%.

Vaksin Sinovac banyak digunakan oleh masyarakat pada dosis pertama, dan menurut salah

satu responden yang menggunakan vaksin jenis ini, awalnya ia merasa ragu untuk divaksin, tapi setelah mencari tahu dan bertanya kepada teman-temannya yang divaksin menggunakan jenis Sinovac, akhirnya ia memberanikan diri untuk divaksin menggunakan jenis Sinovac.

a. Catatan Sebelum Divaksinasi oleh Jenis Sinovac

Vaksin Sinovac hanya boleh diberikan oleh dokter atau tenaga profesional kesehatan di bawah pengawasan dokter. Sebelum diimunisasi dengan vaksin ini, calon penerima vaksin harus memperhatikan tentang hal-hal berikut:

- 1) Calon penerima vaksin harus memberi tahu dokter tentang riwayat alergi.
- 2) Calon penerima vaksin harus memberi tahu dokter jika sakit atau sedang mengonsumsi obat-obatan yang melemahkan sistem imunitas. Jangan memberikan vaksin Sinovac kepada orang dengan kekebalan tubuh lemah.
- 3) Jika calon penerima vaksin telah terinfeksi COVID-19, atau jika anggota keluarga sedang dirawat karena COVID-19, calon penerima vaksin harus memberi tahu dokter.

- 4) Calon penerima vaksin harus memberitahu dokter jika memiliki gejala pilek, batuk, atau sesak napas dalam 7 hari terakhir.
- 5) Beritahu dokter jika memiliki penyakit autoimun seperti penyakit jantung, penyakit ginjal, *rheumatoid arthritis*, penyakit *gastrointestinal*, *hipertiroidisme*, *hipotiroidism*, kanker, penyakit darah atau lupus.
- 6) Beritahu dokter jika calon penerima vaksin telah menjalani dialisis atau telah menjalani transplantasi ginjal.
- 7) Jika calon penerima vaksin menderita HIV, diabetes atau penyakit paru-paru seperti TBC, asma atau PPOK. bicarakan dengan dokter tentang penggunaan vaksin Sinovac.
- 8) Beri tahu dokter jika calon penerima vaksin berencana untuk hamil, sedang hamil atau sedang menyusui.
- 9) Calon penerima vaksin harus memberi tahu dokter tentang obat apapun yang dipakai, seperti suplemen dan produk herbal.

10) Jika orang yang divaksinasi mengalami reaksi alergi setelah menerima vaksin Sinovac, segera temui dokter.

b. Dosis Vaksin Sinovac

Orang dewasa sehat berusia 18-59 tahun dapat diberikan vaksin Sinovac dengan dosis 0,5 ml per injeksi. Vaksin ini diberikan dua kali dengan selang waktu 1 hari.

Untuk orang tua atau usia di atas 60 tahun, penggunaan vaksin ini diberikan dua kali setiap 28 hari. Dosisnya sama, yakni 0,5 ml per injeksi. Namun penggunaan vaksin Sinovac pada usia diatas 70 tahun masih dalam tahap penelitian.

c. Efek Samping Vaksin Sinovac

- 1) Nyeri di tempat suntikan, seperti bengkak atau kemerahan
- 2) Demam
- 3) Kelelahan
- 4) Nyeri otot
- 5) Sakit kepala
- 6) Mual
- 7) Muntah⁷

⁷ <https://www.alodokter.com/vaksin-sinovac>, (diakses pada 6 Agustus 2021)

2. AstraZeneca

Vaksin AstraZeneca merupakan hasil studi antara University of Oxford dan AstraZeneca yang telah dikembangkan untuk mencegah penyakit COVID-19 sejak Februari 2020.⁸ Vaksin COVID-19 yang diproduksi di Inggris ini terdiri dari virus yang telah direkayasa secara genetik untuk menimbulkan reaksi imun tubuh.

a. Catatan Sebelum Divaksinasi oleh Jenis AstraZeneca

Vaksin AstraZeneca hanya boleh diberikan oleh dokter atau tenaga profesional kesehatan di bawah pengawasan dokter. Sebelum diimunisasi dengan vaksin ini, calon penerima vaksin harus memperhatikan tentang hal-hal berikut:

- 1) Calon penerima vaksin harus memberi tahu dokter tentang riwayat alergi yang dimiliki.
- 2) Belum diketahui efektivitas dan keamanan vaksin untuk usia di bawah 18 tahun. Karena vaksin AstraZeneca ditujukan untuk orang dewasa sehat yang berusia di atas 18 tahun.

⁸ <https://www.alodokter.com/vaksin-astrazeneca>, (diakses pada 6 Agustus 2021)

- 3) Tidak dianjurkan memberikan vaksin jenis ini kepada orang yang menderita COVID-19 atau sedang demam dengan suhu di atas 38°C.
- 4) Calon penerima vaksin harus memberi tahu dokter jika menderita HIV/AIDS, atau sedang menjalani terapi dengan obat imunosupresan (obat penyakit autoimun).
- 5) Calon penerima vaksin harus memberi tahu dokter jika sedang merencanakan kehamilan, sedang hamil, atau sedang menyusui.
- 6) Calon penerima vaksin harus memberi tahu dokter jika sebelumnya pernah terkena COVID-19 atau pernah menjalani terapi plasma konvalensan.
- 7) Calon penerima vaksin harus memberi tahu dokter jika mengalami gusi berdarah atau mudah mengalami memar yang merupakan tanda adanya gangguan pembekuan darah, atau jika sedang mengonsumsi obat pengencer darah.
- 8) Konsultasikan pada dokter bila menderita penyakit jantung, obesitas, diabetes, penyakit paru dan saluran pernapasan.

- 9) Calon penerima vaksin harus memberi tahu dokter jika sedang mengonsumsi obat-obatan atau produk herbal.
- 10) Jika terjadi reaksi alergi terhadap penerima vaksin setelah mendapat suntikan vaksin AstraZeneca, segera hubungi dokter.

b. Dosis Vaksin AstraZeneca

Dosis vaksin AstraZeneca per injeksi adalah 0,5 ml. Penyuntikan vaksin diberikan langsung oleh dokter sebanyak 2 kali dalam 4–12 minggu. Vaksin ini akan disuntikkan ke dalam otot (intramuskular/IM) atau biasanya disuntikkan ke area lengan atas.

c. Efek Samping Vaksin AstraZeneca

- 1) Nyeri di area tempat suntikan, seperti bengkak atau kemerahan
- 2) Sakit kepala
- 3) Kelelahan
- 4) Nyeri otot dan sendi
- 5) Muntah
- 6) Demam
- 7) Diare
- 8) Gejala flu

9) Meggigil⁹

3. Sinopharm

Vaksin Sinopharm berisi virus corona yang telah dimatikan, kandungannya tak jauh berbeda dengan vaksin Sinovac. Vaksin ini mempunyai efikasi sebesar 79,34 persen.¹⁰ Vaksin Sinopharm bekerja dengan memproduksi antibodi yang dapat mengaktifkan sistem kekebalan tubuh untuk melawan virus COVID-19.

a. Catatan Sebelum Divaksinasi oleh Jenis Sinopharm

- 1) Calon penerima vaksin harus memberi tahu dokter tentang riwayat alergi yang dimiliki. Orang yang alergi terhadap bahan vaksin ini tidak boleh divaksinasi dengan vaksin Sinopharm.
- 2) Bicaralah dengan dokter jika calon penerima vaksin mengalami batuk, pilek, atau gejala COVID-19 lainnya.

⁹ <https://www.alodokter.com/vaksin-astrazeneca>, (diakses pada 5 Agustus 2021)

¹⁰ <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5650949/macam-macam-vaksin-covid-19-yang-dipakai-ri-dari-efikasi-hingga-efek-samping>, (diakses pada 6 Agustus 2021)

- 3) Orang yang menderita COVID 19 tidak boleh divaksinasi dengan vaksin Sinopharm.
- 4) Beritahu dokter jika calon penerima vaksin menerima terapi *imunosupresif*.
- 5) Bicaralah dengan dokter jika calon penerima vaksin baru saja melakukan transplantasi organ, mempunyai penyakit yang melemahkan sistem kekebalan tubuh, atau sedang menjalani kemoterapi.
- 6) Bicaralah dengan dokter jika calon penerima vaksin sedang berencana untuk hamil, sedang hamil atau sedang menyusui.
- 7) Beri tahu dokter jika calon penerima vaksin sedang mengonsumsi produk herbal, obat-obatan atau suplemen.
- 8) Beritahu dokter tentang riwayat kesehatan calon penerima vaksin, terutama jika memiliki penyakit paru-paru, penyakit autoimun, HIV / AIDS, atau penyakit darah.
- 9) Cari pertolongan medis segera jika terdapat reaksi alergi setelah penerima vaksin menerima vaksin Sinopharm.

b. Dosis Vaksin Sinopharm

Dosis Vaksin Sinopharm harus diberikan dengan tepat yakni dua kali setiap 21 hari. Hal ini sesuai dengan surat keputusan nomor HK No.02.02/ /1/2021 COVID-19, bahwa vaksin COVID-19 harus diberikan sesuai anjuran dan dalam jumlah dosis yang tepat.

Vaksin Sinopharm disuntikkan ke otot lengan atas dengan dosis 0,5 ml per injeksi dengan menggunakan alat suntik sekali pakai (automatic deactivated syringe/ADS).

c. Efek Samping Vaksin Sinopharm

Efek samping vaksin Sinopharm berdasarkan analisis data uji klinis fase 2 adalah ringan dan tidak berbahaya. Kemungkinan efek sampingnya adalah:

- 1) Nyeri dan kemerahan di tempat suntikan
- 2) Demam ringan
- 3) Sakit kepala
- 4) Kelelahan¹¹

4. Moderna

Pusat Penelitian Vaksin dan Vaksin Moderna dari Institut Nasional Alergi dan Penyakit Menular

¹¹ <https://www.alodokter.com/vaksin-sinopharm>, (diakses pada 6 Agustus 2021)

(NIAID) telah mengembangkan vaksin jenis Moderna pada Januari 2020.

Vaksin Moderna adalah vaksin mRNA (messenger RNA) yang tidak menggunakan virus yang dibunuh atau dilemahkan, melainkan menggunakan komponen materi genetik yang menyebabkan sistem kekebalan tubuh menghasilkan spora.¹²

Untuk usia 18-56 tahun, efikasi vaksin Moderna diketahui mencapai 94,1 persen. Sedangkan untuk usia di atas 65 tahun, efikasinya mencapai 86,4 persen.¹³

d. Catatan Sebelum Divaksinasi oleh Jenis Moderna

Ada beberapa catatan yang perlu diingat sebelum divaksinasi oleh jenis Pfizer.

- 1) Beritahu dokter tentang riwayat alergi calon penerima vaksin. Jangan berikan vaksin Moderna kepada orang yang alergi terhadap komponen apa pun dari vaksin ini.

¹² <https://www.alodokter.com/vaksin-moderna>, (diakses pada 6 Agustus 2021)

¹³ <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5650949/macam-macam-vaksin-covid-19-yang-dipakai-ri-dari-efikasi-hingga-efek-samping>, (diakses pada 6 Agustus 2021)

- 2) Vaksin Moderna ditujukan untuk orang di atas usia 18 tahun. Kemanjuran dan keamanan vaksin ini belum diketahui pada usia dibawah 18 tahun.
- 3) Siapapun yang demam atau sedang terkena COVID 19 tidak boleh divaksinasi dengan vaksin Moderna.
- 4) Beri tahu dokter jika calon penerima vaksin memiliki sistem kekebalan yang lemah atau jika sedang mengonsumsi obat immunosupresif.
- 5) Harus memberi tahu dokter jika calon penerima vaksin memiliki penyakit jantung, penyakit darah, penyakit autoimun, penyakit paru-paru, penyakit ginjal, gangguan pencernaan, diabetes, kanker, HIV/AIDS, TBC, dan radang sendi.
- 6) Calon penerima vaksin yang sedang menjalani dialisis atau pernah menjalani transplantasi organ harus memberi tahu dokter.
- 7) Calon penerima vaksin harus memberi tahu dokter jika telah divaksinasi dengan merek lain vaksin COVID-19.
- 8) Bicaralah dengan dokter jika calon penerima vaksin sedang hamil,

menyusui atau berencana untuk hamil. Kemanjuran dan keamanan penggunaan vaksin ini belum diketahui dalam kondisi ini.

- 9) Beri tahu dokter tentang obat apa pun yang calon penerima vaksin gunakan, seperti suplemen dan produk herbal. Segera cari pertolongan medis jika calon penerima vaksin mengalami reaksi alergi setelah menerima vaksin Moderna.

e. Dosis Vaksin Moderna

Vaksin Pfizer diberikan langsung oleh dokter dengan dosis 0,5ml. Dua suntikan diberikan setiap 28 hari. Vaksin ini diberikan dengan cara injeksi intramuskular/area lengan atas.

Jika calon penerima vaksin demam atau terinfeksi COVID-19, vaksinasi akan ditunda. Setelah penyakitnya sembuh, calon penerima vaksin dapat menerima vaksin Moderna. Jika calon penerima vaksin pernah terinfeksi COVID-19 di masa lalu, calon penerima vaksin dapat menerima vaksin Moderna setelah pemulihan setidaknya 6 bulan.

f. Efek Samping Vaksin Moderna

- 1) Nyeri, bengkak atau kemerahan di tempat suntikan
- 2) Demam
- 3) Menggigil
- 4) Kelelahan
- 5) Nyeri otot
- 6) Nyeri sendi
- 7) Sakit kepala
- 8) Mual-mual dan muntah¹⁴

5. Pfizer

Vaksin ini dikembangkan sejak tahun 2020 antara perusahaan bioteknologi Jerman BioNTech dengan perusahaan farmasi Amerika Pfizer. Vaksin Pfizer adalah vaksin mRNA (messenger RNA) yang mengaktifkan sistem kekebalan tubuh untuk membentuk protein mutan, vaksin ini nantinya membantu tubuh untuk membentuk antibodi yang mampu melawan virus corona.¹⁵

Efikasi vaksin Pfizer untuk remaja di atas 16 tahun mencapai 95,5 dan untuk remaja usia 12-15

¹⁴ <https://www.alodokter.com/vaksin-moderna>, (diakses pada 6 Agustus 2021)

¹⁵ <https://www.alodokter.com/vaksin-pfizer>, (diakses pada 6 Agustus 2021)

tahun mencapai efikasi 100 persen. Saat ini vaksin Pfizer telah diberi izin penggunaan darurat vaksin oleh BPOM¹⁶

a. Catatan Sebelum Divaksinasi oleh Jenis Pfizer

- 1) Harus memberi tahu dokter mengenai riwayat alergi calon penerima vaksin.
- 2) Vaksin Pfizer ditujukan untuk remaja dan dewasa berusia 16 tahun ke atas. Efektivitas dan keamanan vaksin ini untuk anak di bawah 16 tahun belum diketahui.
- 3) Beri tahu dokter jika calon penerima vaksin atau seseorang di rumah yang sama mengalami demam, sesak napas, batuk, atau gejala COVID-19 lainnya di atas 37,5 °C. Orang dengan COVID-19 tidak boleh menerima vaksin Pfizer.
- 4) Beri tahu dokter jika calon penerima vaksin menderita ISPA, kekebalan melemah, gangguan pembekuan darah, HIV/AIDS, diabetes, hipertensi, penyakit autoimun, penyakit ginjal, penyakit paru-

¹⁶ <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5650949/macam-macam-vaksin-covid-19-yang-dipakai-ri-dari-efikasi-hingga-efek-samping>, (diakses pada 6 Agustus 2021)

paru, penyakit jantung, kanker, atau penyakit darah.

- 5) Beri tahu dokter jika calon penerima vaksin mengonsumsi produk herbal, obat pengencer darah, suplemen dan obat immunosupresan.
- 6) Calon penerima vaksin yang telah divaksinasi dengan vaksin COVID-19 merek lain harus memberi tahu dokter.
- 7) Beri tahu dokter jika calon penerima vaksin sedang hamil, berencana untuk hamil atau menyusui.
- 8) Segera cari pertolongan medis apabila setelah menerima vaksin Pfizer lalu mengalami reaksi alergi.

b. Dosis Vaksin Pfizer

Vaksin Pfizer diberikan secara intramuskular (intramuskular/IM) oleh dokter atau tenaga kesehatan. Dosis vaksin Pfizer per injeksi adalah 0,3 ml dan diberikan dua kali setiap 21 hari.

c. Efek Samping Vaksin Pfizer

- 1) Nyeri dan kemerahan di tempat suntikan
- 2) Demam ringan
- 3) Sakit kepala

- 4) Nyeri persendian atau otot
- 5) Menggigil
- 6) Mual-mual
- 7) Pembesaran kelenjar getah bening¹⁷

C. Efektivitas Vaksinasi menurut Masyarakat

Efektivitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi keampuhannya.¹⁸

Adapun pembahasan mengenai keefektifan vaksinasi sudah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya berdasarkan sudut pandang ilmu kedokteran, namun hingga saat ini masih sedikit penelitian yang meneliti pandangan masyarakat mengenai keefektifan vaksin COVID-19, lalu, apakah vaksinasi COVID-19 efektif di mata masyarakat?

Untuk mengetahui jawabannya, penulis melakukan wawancara terhadap 6 masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi dengan berbeda usia di Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang mengenai keefektifan vaksin COVID-19. Adapun alasan mengenai jumlah responden yang hanya sedikit tersebut dikarenakan Kecamatan

¹⁷ <https://www.alodokter.com/vaksin-pfizer>, (diakses pada 6 Agustus 2021)

¹⁸ Rahmawati, *Efektivitas Pelaksanaan Program Imunisasi Campak Bagi Anak Di Puskesmas Juanda Kecamatan Samarinda*. Volum Nome, 2017.

Sepatan masih menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), oleh karena itu penulis hanya bisa mewawancari 6 orang saja.

Menurut grafik Pusat Koordinasi COVID-19 Pemerintah Kabupaten Tangerang, pada tanggal 9 Agustus 2021 diketahui total kasus COVID-19 kecamatan Sepatan berada di urutan 13 dari 29 kecamatan lain di Kabupaten Tangerang.¹⁹ Namun menurut Menteri Dalam Negeri, yakni Tito Karnavian, kasus COVID-19 di wilayah Kabupaten Tangerang terus mengalami penurunan, namun hal ini bukan dikarenakan vaksinasi melainkan diperlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).²⁰

Adapun sejumlah pertanyaan yang di kemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada efek samping berat setelah divaksinasi?
2. Adakah perbedaan yang dirasakan oleh tubuh dengan sebelum dan sesudah di vaksinasi?
3. Apakah menurut anda pemberian satu kali vaksinasi saja cukup?

Berikut jawaban-jawaban dari 6 responden tersebut:

¹⁹ <https://covid19.tangerangkab.go.id/sebaran-data>, (diakses pada 9 Agustus 2021)

²⁰ <https://www.jpnn.com/news/hamdalah-jumlah-positif-covid-19-di-tangerang-terus-menurun>, (diakses pada 13 Agustus 2021)

No.	Nama Responden dan Umur	Jawaban
1.	Sutriani (41)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alhamdulillah tidak ada efek samping yang berat, hanya saja terasa ngantuk dan cepat lapar setelah itu. 2. Menurut saya setelah divaksin tubuh saya menjadi bugar, dulu sebelum di vaksin saya sering mengalami batuk, demam dan gejala-gejala lain seperti COVID-19, sekarang sudah tidak. 3. Saya rasa sekali di vaksin sudah cukup efektif.
2.	Aulia (21)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa lemas, dan sedikit demam, namun tidak ada efek samping yang berat. 2. Menurut saya ada perubahan, dulu saya sering sakit-sakitan, kalau abis dari perjalanan jauh suka ngalamin gejala COVID-19 tapi belum berani periksa, setelah di vaksin tubuh saya jadi lebih sehat. 3. Saya rasa perlu 2 kali vaksin agar tubuh lebih sehat, karena sayapun sudah 2 kali vaksin.

3.	Khosiah (60)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada efek samping yang berat ketika saya vaksin menggunakan AstraZeneca. 2. Menurut saya sama saja tidak ada perubahan apapun. 3. Saya perlu 2 kali vaksin sesuai anjuran Pemerintah agar hasilnya maksimal.
4.	Alifia (20)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, saya merasa pegal-pegal pada bagian tangan yang tak kunjung hilang hingga saat ini. 2. Menurut saya tidak terlalu ada perubahan, dulu saya sering sakit-sakitan, seperti mengalami gejala COVID-19 tapi belum berani periksa, setelah di vaksin tubuh saya juga masih mengalami gejala yang saya rasakan sebelum divaksin. 3. Saya rasa saya perlu untuk ikut vaksin kedua, karena siapa tahu di vaksin kedua nanti ada reaksi yang bagus pada tubuh saya.
5.	Mutiah (24)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya hanya merasa lemas, demam dan pegal-pegal, tidak ada efek yang berat. 2. Menurut saya ada perubahan, dulu saya sering merasakan gejala seperti COVID-19

		<p>sebelum divaksin dan pernah isolasi mandiri juga ketika positif COVID-19, namun setelah di vaksin, tubuh saya jadi lebih bugar seperti 80% jadi lebih kebal penyakit.</p> <p>3. Sesuai anjuran dokter, sepertinya saya perlu 2 kali vaksin agar vaksin yang bekerja ditubuh saya jadi maksimal.</p>
6.	Abdul (23)	<p>1. Tidak ada efek samping yang berat.</p> <p>2. Untuk perubahannya pada tubuh belum tahu ya, mungkin untuk bisa tahu perubahannya bisa ikut vaksin yang kedua kalinya.</p> <p>3. Ya, saya perlu 2 kali vaksin.</p>

Ketika masyarakat di wawancara mengenai adakah efek samping berat setelah divaksinasi, hanya 1 dari 5 orang yang mengalami efek samping yang berat usai vaksinasi. 5 orang lainnya hanya mengalami efek samping yang ringan saja sesuai dengan penjelasan sebelumnya mengenai efek samping vaksin. Menurut Ahmad Utomo, seorang ahli biologi molekuler, munculnya efek samping dari vaksin COVID-19 tergantung dari tipe vaksin dan imun tubuh tiap individu. Ia mengatakan, apabila ada orang yang alergi pada kandungan dalam suatu jenis vaksin, orang tersebut tentu akan mendapatkan reaksi yang lebih berat ketimbang orang yg tidak punya alergi

pada kandungan itu.²¹ Jadi, menurut kasus ini, 1 orang yang mengalami efek samping berat usai vaksinasi, besar kemungkinan adalah orang tersebut tidak cocok atau mempunyai alergi pada kandungan yang terdapat dalam vaksin tersebut.

Selanjutnya ketika di wawancara mengenai adakah perbedaan yang dirasakan oleh tubuh dengan sebelum dan sesudah di vaksinasi, 3 orang dari 3 orang lainnya mengatakan bahwa terjadi perbedaan setelah di vaksinasi yang membuat tubuh mereka menjadi lebih buger dan sehat dari sebelum di vaksin. 3 orang lagi mengatakan tidak ada perbedaan apapun antara sebelum dan sesudah di vaksin. Menurut ahli epidemiologi, Ucu Supriatna, daya tahan tubuh tiap individu berbeda-beda, selanjutnya beliau mengatakan bahwa mereka yang sudah menjalani vaksinasi adalah orang-orang yang beruntung. Karena didalam tubuhnya sudah terdapat antibody sehingga akan lebih kuat dari serangan COVID-19. Dan walaupun terpapar COVID-19 pasti tidak akan separah mereka yang belum menjalani vaksinasi.²² Jadi, pada kasus ini, 3 orang yang tubuhnya lebih buger dan sehat dari sebelum divaksinasi disebabkan karena antibody dari vaksin

21

<https://www.kompas.com/sains/read/2021/04/05/201803823/efek-samping-vaksin-covid-19-berbeda-pada-tiap-orang-ahli-jelaskan?page=all>, (diakses pada 19 Agustus 2021)

22

<https://www.kompas.com/sains/read/2021/04/05/201803823/efek-samping-vaksin-covid-19-berbeda-pada-tiap-orang-ahli-jelaskan?page=all>, (diakses pada 20 Agustus 2021)

bekerja sangat kuat dalam melindungi tubuh dari serangan COVID-19, sehingga tubuh menjadi bugar dan sehat.

Yang terakhir ketika di wawancara mengenai pendapat masyarakat apakah pemberian satu kali vaksinasi saja cukup, 5 dari 6 orang menjawab perlu untuk dua kali vaksinasi agar vaksin dapat bekerja maksimal didalam tubuh. Hal itu sesuai dengan pernyataan Ines Atmosukarto, dokter molekuler dari Universitas Adelaide, Australia. Ia menyebutkan perbedaan bagi mereka yang hanya satu kali divaksin dengan yang telah dua kali divaksin terletak pada kemampuan tubuh dalam memproduksi antibodi dalam melawan virus tersebut.²³ Ada beberapa orang yang setelah divaksin dosis pertama masih terpapar COVID-19, hal itu lantaran imun di dalam tubuh belum terbentuk dengan sempurna. Oleh karena itu vaksinasi dosis kedua sangat diperlukan untuk menyempurnakan imun didalam tubuh.

Dari hasil wawancara dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa 81,25% vaksinasi efektif menurut masyarakat untuk digunakan dalam mencegah COVID-19.

D. Tips Untuk Tetap Menjaga Daya Tahan Tubuh

Padahal vaksin COVID-19 dapat memberikan banyak manfaat dalam hal melindungi tubuh dari infeksi virus corona. Namun perlu diketahui bahwa vaksin tidak

²³ <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210809192616-255-678420/pentingnya-vaksinasi-covid-19-lengkap-dua-dosis-menurut-ahli>, (diakses pada 20 Agustus 2021)

cocok untuk orang yang sakit parah atau terinfeksi virus corona.

Oleh karena itu, disarankan untuk selalu menjaga imunitas agar tetap bugar, baik sebelum diberikan vaksin maupun setelah di vaksin. Berikut beberapa tips untuk tetap menjaga daya tahan tubuh:

1. Olahraga

Olahraga memiliki manfaat untuk kekebalan tubuh dari virus COVID-19 saat ini. Penelitian menunjukkan bahwa olahraga mempengaruhi sistem kekebalan tubuh, olahraga dengan intensitas sedang yang teratur dapat memiliki efek positif dalam mengurangi kerentanan tubuh terhadap infeksi, khususnya COVID-19.

Di sisi lain, olahraga berlebihan akan memiliki efek sebaliknya, yaitu tubuh lebih rentan terhadap penyakit. Secara khusus, olahraga yang dilakukan dengan benar bisa meningkatkan sistem kekebalan tubuh yang membantu melawan patogen penyebab penyakit.

Menurut sebuah penelitian dalam *British Journal of Sports Medicine*, orang yang olahraga lima hari atau lebih dalam seminggu memiliki risiko 46 persen lebih kecil untuk terserang virus flu atau pernapasan. Berbeda dengan mereka yang tidak pernah berolahraga atau hanya olahraga seminggu sekali. Meski demikian, bukan berarti orang yang lebih bugar tidak bisa terinfeksi virus COVID-19.

Mereka tentu saja bisa terinfeksi virus tersebut, Tapi tentu gejalanya tidak terlalu parah dan biasanya akan sembuh lebih cepat dari mereka yang jarang berolahraga.²⁴

2. Konsumsi Makanan yang Bergizi

Tips selanjutnya adalah dengan mengonsumsi makanan yang bergizi. Ahli Gizi dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Toto Sudargo mengatakan tips yang tak kalah penting di tengah merajalelanya penularan COVID-19 adalah dengan mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang untuk meningkatkan imun atau daya tahan tubuh.²⁵ Gizi seimbang yakni terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin, & mineral.

Kebutuhan karbohidrat bisa diperoleh dari nasi, jagung, singkong, ubi, gandum, sagu, & kentang. Untuk protein terbagi menjadi hewani dan nabati, protein hewani bersumber dari telur, ikan, daging unggas, daging merah, dan produk olahan susu seperti keju, mentega, susu formula. Adapun protein nabati bersumber dari alpukat, biji-bijian, kacang-kacangan, dan sayuran.

²⁴ Furkan, Rusdin, Shutan Arie Shandi, *Menjaga Daya Tahan Tubuh Dengan Olahraga Saat Pandemi Corona Covid-19*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 5. No. 1 Januari 2021, 425

²⁵ <https://www.kompas.com/edu/read/2021/06/25/173434571/ahli-gizi-ugm-pilihan-makanan-untuk-tingkatkan-daya-tahan-tubuh?page=all>, (diakses pada 20 Agustus 2021)

Sama halnya dengan protein, lemak juga berasal dari nabati ataupun hewani. Lemak nabati diperoleh dari kacang mete, kacang tanah, dan kacang-kacangan lainnya. Adapun lemak hewani diperoleh dari keju, mentega, dan margarin. Sedangkan untuk vitamin dan mineral bisa diperoleh dari buah-buahan dan sayur yang kandungannya terdapat banyak air.²⁶

3. Berjemur

Tips selanjutnya adalah berjemur. Berjemur menjadi salah satu tips yang paling mudah dan murah untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Masaatsu Miyauchi dan Hideaki Nakajima pada 2016, penelitiannya menunjukkan bahwa berjemur 6-7 menit dengan hanya wajah dan punggung kedua tangan yang terkena matahari akan menghasilkan 10 µg vitamin D atau setara jumlah standar vitamin D yang dibutuhkan oleh tubuh per hari (kebutuhan vitamin D berbeda setiap orang).

Selanjutnya apabila berjemur dengan area kulit yang lebih luas terkena matahari yakni bagian lengan, kaki, punggung, bahu maka waktu berjemurnya lebih pendek, yakni 3-4 menit.²⁷ Waktu

²⁶ <https://katadata.co.id/sortatobing/berita/60de88bf7d210/cara-meningkatkan-daya-tahan-tubuh-saat-pandemi>, (diakses pada 10 Agustus 2021)

²⁷ Miyauchi M, Nakajima H, *Determining an Effective UV Radiation Exposure Time for Vitamin D Synthesis in the Skin Without*

yang disarankan untuk berjemur adalah dari jam 8 sampai jam 9 pagi atau jam 11 sampai jam 1 siang.

4. Istirahat atau Tidur yang Cukup

Tips selanjutnya adalah istirahat atau tidur yang cukup. Menurut National Sleep Foundation, seorang manusia dewasa setidaknya membutuhkan kurang lebih 7-9 jam waktu untuk tidur dalam sehari. Apabila hal itu terpenuhi, maka dapat meningkatkan daya tahan tubuh yang lemah. Aktivitas tidur yang berkualitas akan menjaga tubuh dalam kondisi terbaiknya. Setidaknya tujuh jam tidur untuk mendapat kualitas tidur yang baik.

Kurang tidur dapat membuat tubuh terasa lesu, lelah, dan mudah pusing. Kebutuhan tidur bervariasi menurut rentang usia. Dibandingkan dengan anak-anak, orang dewasa biasanya membutuhkan waktu tidur yang lebih sedikit.

5. Konsumsi Vitamin C

Tips yang terakhir adalah dengan mengonsumsi vitamin C. Vitamin C merupakan salah satu cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh di masa pandemi. Sebetulnya, multivitamin sudah banyak dijual di supermarket/apotek, tapi

sumber alamnya dapat diperoleh dari buah dan sayur.²⁸

Prof Ali Khomsan, ahli gizi dari Institut Pertanian Bogor (IPB) menganjurkan untuk mengonsumsi buah-buahan yang kaya akan kandungan vitamin C. Ada banyak buah-buahan dan sayuran yang mengandung vitamin C, yakni paprika, strawberry, lemon, kiwi, pepaya, jeruk, jambu biji, brokoli, dan sayur kale.²⁹ Pastikan untuk mengonsumsi vitamin C dalam jumlah yang cukup dan seimbang.

²⁸ <https://katadata.co.id/sortatobing/berita/60de88bf7d210/cara-meningkatkan-daya-tahan-tubuh-saat-pandemi>, (diakses pada 10 Agustus 2021)

²⁹ <https://www.antaraneews.com/berita/1385442/ahli-konsumsi-makanan-kaya-vitamin-c-tingkatkan-kekebalan-tubuh>, (diakses pada 20 Agustus 2021)

Referensi:

Chang, C.-L., & McAleer, M. 2020. *Alternative global health security indexes for risk analysis of covid-19*. International Journal of Environmental Research and PublicHealth, 17(9). 3161.

Furkan, Rusdin, Shutan Arie Shandi. 2021. *Menjaga Daya Tahan Tubuh Dengan Olahraga Saat Pandemi Corona Covid-19*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 5. No. 1 Januari. 425.

Miyauchi M, Nakajima H. 2016. *Determining an Effective UV Radiation Exposure Time for Vitamin D Synthesis in the Skin Without Risk to Health: Simplified Estimations from UV Observations*. Photochem Photobiol. 92(6).

Rahmawati. 2017. *Efektivitas Pelaksanaan Program Imunisasi Campak Bagi Anak Di Puskesmas Juanda Kecamatan Samarinda*. Volum Nome.

<https://www.diskes.baliprov.go.id/yuk-kenali-lebih-jauh-vaksinasi-covid-19/>, (diakses pada 10 Agustus 2021)

<https://www.kompas.com/edu/read/2021/06/25/173434571/ahli-gizi-ugm-pilihan-makanan-untuk-tingkatkan-daya-tahan-tubuh?page=all>, (diakses pada 20 Agustus 2021)

<https://www.kompas.com/sains/read/2021/04/05/201803823/efek-samping-vaksin-covid-19-berbeda-pada-tiap-orang-ahli-jelaskan?page=all>, (diakses pada 20 Agustus 2021)

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/23/kasus-aktif-covid-19-tangerang-selatan-tertinggi-di-banten>, (diakses pada 19 Agustus 2021)

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210809192616-255-678420/pentingnya-vaksinasi-covid-19-lengkap-dua-dosis-menurut-ahli>, (diakses pada 20 Agustus 2021)

<https://www.antaranews.com/berita/1385442/ahli-konsumsi-makanan-kaya-vitamin-c-tingkatkan-kekebalan-tubuh>, (diakses pada 20 Agustus 2021)

<https://www.merdeka.com/peristiwa/update-data-kasus-covid-19-di-indonesia-7-agustus-2021-positif-31753-orang.html>, (diakses pada 10 Agustus 2021)

<https://primayahospital.com/covid-19/dampak-herd-immunity-corona/>, (diakses pada 3 Agustus 2021).

<https://tirto.id/tujuan-vaksin-covid-19-dan-nama-vaksin-yang-digunakan-di-indonesia-gg1H>, (diakses pada 5 Agustus 2021)

<https://www.alodokter.com/vaksin-sinovac>, (diakses pada 6 Agustus 2021)

<https://www.alodokter.com/vaksin-astrazeneca>, (diakses pada 6 Agustus 2021)

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5650949/macam-macam-vaksin-covid-19-yang-dipakai-ri-dari-efikasi-hingga-efek-samping>, (diakses pada 6 Agustus 2021)

<https://www.alodokter.com/vaksin-sinopharm>, (diakses pada 6 Agustus 2021)

<https://www.alodokter.com/vaksin-moderna>, (diakses pada 6 Agustus 2021)

<https://www.alodokter.com/vaksin-pfizer>, (diakses pada 6 Agustus 2021)

<https://covid19.tangerangkab.go.id/sebaran-data>,
(diakses pada 9 Agustus 2021)

<https://www.jpnn.com/news/hamdalah-jumlah-positif-covid-19-di-tangerang-terus-menurun>, (diakses
pada 13 Agustus 2021)

<https://katadata.co.id/sortatobing/berita/60de88bf7d210/cara-meningkatkan-daya-tahan-tubuh-saat-pandemi>, (diakses pada 10 Agustus 2021)

BAGIAN II

KONTROVERSI MASYARAKAT INDONESIA TERHADAP VAKSINASI COV-19

Disusun oleh: Nihlah Nurfatihah

A. Sejarah penyebaran Cov-19

Wabah virus corona di tahun 2021 saat ini cukup mengkhawatirkan di Indonesia, bukan hanya korban jiwa yang berjatuhan, namun menurunnya perekonomian menyebabkan keuangan di Indonesia kritis. Namun tidak hanya di Indonesia, hampir seluruh belahan dunia merasakan hal tersebut.

Sesaat memasuki awal tahun 2020 yang lalu dunia sangat digemparkan oleh menyebarnya virus terbaru yaitu corona virus yang masuk kedalam golongan **SARS-CoV-2** dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease 2019 (COV-19). Hal ini diketahui sebagai awal mulai menurunnya produktifitas di Indonesia semakin parah. Asalmula virus ini pertama kali merebak di kota Wuhan, china pada Desember 2019, kasus ini awalnya di kenal sebagai pneumonia misterius dan pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei.

Awal mula penularan kasus ini sampai saat ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan yang ada di kota Wuhan.³⁰

Dari 18 hingga 29 Desember 2019, lima pasien dirawat karena sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS). Namun, sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020, jumlah kasus meningkat pesat, dengan adanya laporan 44 kasus yang sudah ada. Dalam sebulan, penyakit ini telah menyebar ke negara-negara lain di China, Thailand, Jepang, Indonesia, dan Korea Selatan.

Awalnya, penyakit ini untuk sementara diberi nama 2019 novel coronavirus (2019nCoV), namun tak lama kemudian WHO memberinya nama baru, Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus, pada 11 Februari 2020. Virus Corona diumumkan (Covid19). (SARS-CoV-2), Virus ini dapat menyebar dengan cepat dari orang ke orang dan umum terjadi di China dan lebih dari 190 negara lainnya. Sesuai dengan tanggal 12 Maret 2020, WHO telah mengumumkan bahwa Covid-19 adalah pandemi. Per 29 Maret 2020, ada 63.835 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Di Indonesia, ada 1.528 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dan 136 meninggal dunia.

³⁰ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf, 2021 (diakses pada 16/8/2021)

Setelah Indonesia masuk dalam daftar negara terdampak virus corona, Presiden Joko Widodo mengumumkan virus corona Wuhan telah menular ke dua warga negara Indonesia, khususnya Kota Depok, Jawa Barat. Kedua orang tersebut adalah ibu (64 tahun) dan anak perempuan (31 tahun) dan warga Jepang dinyatakan positif Covid19. Orang Jepang ini baru terdeteksi Covid19 di Malaysia setelah keluar dari Indonesia.

Menurut artikel dari Holodoc Indonesia, kejadian Covid-19 di Indonesia berawal dari pesta dansa di Paloma and Amigos Club di Jakarta. Salah satu penyebab Covid19 adalah peserta dalam acara ini tidak hanya warga negara Indonesia tetapi juga multinasional, termasuk orang Jepang yang tinggal di Malaysia.

Setelah kejadian di Indonesia, rumor menyebar bahwa insiden tertinggi terjadi di Asia Tenggara. Per 30 Maret 2020, ada 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Pada titik ini, Eropa dan Amerika Utara adalah episentrum pandemi Covid-19, dengan lebih banyak kasus dan kematian daripada China. Alhasil, per 30 Maret 2020, Amerika Serikat menduduki peringkat satu dengan mayoritas kasus Covid 19 sebanyak 19.332 kasus baru, disusul Spanyol dengan 6.549 kasus baru.

Kemudian Anda dapat melihat bahwa Italia memiliki angka kematian tertinggi di dunia, 11,3%. Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini terutama menginfeksi hewan seperti kelelawar dan unta.

Pada masa sebelum virus Covid-19, virus corona yang dapat menginfeksi manusia adalah alpha coronavirus 229E, alpha coronavirus NL63, beta coronavirus OC43, beta coronavirus HKU1, respiratory disease coronavirus acute respiratory syndrome. Vessel Syndrome (SARSCoV) dan Pernafasan Timur Tengah. Sindrom coronavirus (MERSCOV). Virus corona yang berasal dari Covid-19 saat ini termasuk dalam genus Betacoronavirus. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus tersebut termasuk dalam genus yang sama dengan coronavirus, salvecovirus, yang menyebabkan penyakit pernapasan akut parah (SARS) antara tahun 2002 dan 2004. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut, Komisi Internasional untuk Klasifikasi Virus menamakannya SARSCoV2.

B. Upaya pencegahan Cov-19

Setelah beberapa waktu, kami mengonfirmasi bahwa sekitar 168 negara telah terinfeksi virus corona atau Covid19. Dilihat dari Covid19, peta global penyebaran kasus virus corona Johns Hopkins CSSE Covid19, jumlah pasien sembuh tercatat 107.247. Sementara itu, jumlah kasus virus corona di seluruh dunia mencapai 417.582 kasus, dengan 18.612 kematian pada 2020.³¹

31

<https://lifestyle.bisnis.com/read/20210623/106/1408936/menguak-kontroversi-vaksin-sinovac-asal-china-di-indonesia> (diakses pada 16/8/2021)

Di Negara Indonesia sendiri saat ini sangat sulit guna menumpas penyebaran virus Covid-19 dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sejak wabah virus tersebut merebak di Indonesia.

Pemerintah saat ini juga telah mendistribusikan bantuan-bantuan berupa makanan atau bantuan langsung tunai yang dibutuhkan oleh masyarakat guna menopang kehidupan masyarakat yang terkena imbas akibat perekonomian yang terhambat dan sempat berhenti sejenak akibat adanya pemberlakuan PSBB di tahun 2020 dan PPKM yang ditetapkan sejak awal tahun 2021 ini. Hal ini sangat berpengaruh pada perekonomian masyarakat yang mana pemerintah menetapkan bahwa tidak boleh adanya keramaian ataupun kerumunan di suatu tempat.

Hal tersebut sebenarnya bertujuan untuk menghalangi penyebaran virus Covid-19 semakin melebar luas dan kembali memakan korban. Namun hal tersebut masih sering diabaikan oleh masyarakat yang mana masih ada saja masyarakat yang berkumpul dan membuat kerumunan di suatu tempat yang mana hal tersebut mengundang resiko semakin parahnya penyebaran virus tersebut.

Banyaknya penutupan mall dan tempat wisata merupakan salah satu tindakan yang bertujuan guna menghentikan masyarakat melakukan aktifitas berkumpul. Selain itu juga masyarakat seluruhnya diberi ketetapan bahwa pekerjaan ataupun aktifitas belajar mengajar dilakukan secara online atau secara virtual

dengan menggunakan media internet dan media pembelajaran lainnya guna menghindari aktifitas berkerumun yang berlebih di suatu tempat. Pemerintah juga memberikan subsidi kuota internet bagi pelajar, mahasiswa, guru, dosen atau tenaga kerja yang berlembaga milik Negara sebagai salah satu alternative guna meringankan beban karena diwajibkan menggunakan alternative media internet yang mana hal tersebut tergolong memakan biaya guna menggunakannya selama 1 bulan penuh.

Selain itu juga, upaya lain dari pemerintah ialah dengan melakukan pemberian vaksin gratis kepada masyarakat dan tenaga medis secara bertahap ke seluruh daerah yang mana hal ini memiliki tujuan guna mencegahnya virus tersebut menyerang tubuh dan memperkecil kemungkinan orang lain tidak terpapar oleh virus tersebut.

Tidak lupa pula pemerintah Indonesia selalu mengingatkan untuk mematuhi protocol kesehatan dengan cara 5 M yaitu Mencuci tangan, Memakai Masker, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan dan Mengurangi mobilitas.

C. Pentingnya vaksinasi guna mencegah penularan virus Cov-19

Saat ini telah ditemukan sebuah vaksin yang mana dapat menahan serta menjadi antibody guna masyarakat di Indonesia dan Negara lainnya dari penyebaran virus Covid-19 yang telah merajalela di banyak Negara. Selain

itu juga, Vaksin merupakan salah satu produk yang telah melalui uji coba dan memiliki kandungan biologi yang mana mengandung antigen dan wujudnya mikroorganisme atau dapat diketahui sebagai suatu kandungan zat yang memiliki manfaat guna manusia, aman dan diproses guna menciptakan kekebalan aktif bagi tubuh terhadap penyakit tertentu ketika disuntikkan ke manusia. Saat ini Pemerintah juga terus berupaya guna mengimmunisasi semua orang di Indonesia terhadap Covid-19 dan tidak membebankan biaya yang besar kepada masyarakat, mengingat penyebaran virus tersebut memiliki dampak menurun drastis perekonomian di Negara Indonesia.³²

Dapat kita ketahui secara seksama bahwa sejak awal tahun 2021, vaksin Covid19 telah disebar luaskan ke seluruh masyarakat Indonesia. Vaksinasi yang dibagikan ke masyarakat saat ini merupakan salah satu alternatif yang dapat kita pilih dan paling instan atau sesuai guna menghentikan dan memutus Rantai penularan virus Covid-19.

Selain itu juga alternatif pemberian Vaksinasi kepada hampir seluruh masyarakat yaitu bertujuan guna menciptakan dan memperkuat kekebalan tubuh yang jelas terhadap penularan pada penyakit tertentu, hal ini menjadi pertimbangan yang mana jika suatu saat terkena penyakit

³² <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210414123821-37-237781/kontroversi-vaksin-nusantara-yang-mulai-disuntikkan-hari-ini> (diakses pada 17/8/2021)

yang menular, maka nantinya masyarakat yang terpapar hanya akan mengalami gejala ringan. Sebaliknya, jika tidak divaksinasi, maka tidak memberikan kekebalan spesifik penyakit, dan harus dihindari. Selain itu juga vaksin terhadap Covid-19 dapat membantu menjaga efektivitas dan dapat menghentikandampak masyarakat luas terhadap ekonomi. Vaksinasi Covid -19 akan diberikan sesuai keamanan dipastikan.

Tidak hanya itu saja, terkait dengan penyeluruhan vaksin saat ini juga diketahui secara seksama bahwa kelompok prioritas yang saat ini menerima vaksin Covid-19 adalah petugas kesehatan, lansia (di atas 50 tahun) dan mereka yang berisiko tinggi terpapar (pasien yang pernah terpapar). Setelah itu, jenis vaksinasi yang diberikan kepada pasien atau kelompok sasaran lain akan dilanjutkan mulai dari umur 18 tahun karena pada umur tersebut memasuki usia produktif yang mana seringkali melakukan aktifitas diluar ruangan dan mengharuskan guna berinteraksi dengan orang sekitar. Hal ini menjadi salah satu pemicu penyebab terjadinya penyebaran virus tersebut semakin cepat dan berisiko meningkatkan angka penyebaran yang semakin tinggi

Maka dari itu, berdasarkan masukan terbaru dari Perhimpunan Dokter (PAPDI), para penyintas Covid-19 harus segera divaksinasi dengan vaksin Covid-19 dalam waktu 3 bulan sesuai dinyatakan sembuh dan keluar dari rumah sakit agar tidak terpapar kembali virus tersebut dan berisiko kematian semakin tinggi. Tidak ada Covid-19 yang menjadi harapan guna seluruh masyarakat,

pemerintah terus berupaya guna menekan angka penyebaran tersebut dengan berbagai cara, melaksanakan PPKM, Vaksinasi, dan lain sebagainya.

Pasien yang sudah pernah terpapar virus Covid-19 sangat diwajibkan guna melakukan vaksinasi, hal ini dilakukan guna menghindari infeksi Covid-19 kedua, namun dengan varian yang berbeda. Vaksin adalah produk biologi yang mengandung antigen berupa mikroorganisme atau zat, aman dan diproses guna menciptakan kekebalan aktif bagi tubuh terhadap penyakit tertentu ketika disuntikkan ke manusia.

Pemerintah terus berupayaguna mengimunitasi semua masyarakat yang ada di Indonesia terhadap Covid-19. Sejak awal tahun 2021, vaksin Covid-19 telah disebar luaskan ke semua penduduk Indonesia. Vaksinasi ini adalah solusi yang sesuai guna menghentikan dan memutus mata rantai penularan Covid-19.

Untuk itu pemerintah dan tenaga medis bekerja sama guna mensosialisasikan vaksinasi dan vaksin tersebut yang mana hal tersebut bertujuan guna menciptakan kekebalan spesifik terhadap penyakit tertentu, hal ini menjadi salah satu kunci untuk menekan dan menghentikan angka penyebaran virus Covid-19 agar kalau suatu hari salah seorang terkena virus tersebut, mereka cuma akan merasakan gejala ringan. Sebaliknya, jika tidak divaksinasi, vaksinasi tidak memberikan kekebalan spesifik penyakit, yang harus dihindari. Kekebalan kewanitaan berkembang ketika kekebalan tinggi dan merata. Selain itu, vaksinasi terhadap

Covid-19 dapat membantu menjaga efektivitas dan menghentikandampak masyarakat luas dan ekonomi. Vaksinasi Covid-19 akan diberikan sesuai keamanannya dipastikan.

Namun sayangnya masih ada saja masyarakat yang ragu akan vaksinasi yang diberikan oleh pemerintah akibat tersebarnya isu-isu terkait dengan keaslian dari vaksin tersebut, apakah vaksin tersebut aman, halal dan tidak akan memberikan dampak apapun kepada masyarakat, atau sebaliknya yang mana memberikan dampak dan resiko besar kepada mereka yang terpapar virus tersebut dan berakhir mematikan akibat terpapar virus.

Selain itu juga dapat masyarakat ketahui bahwa sesungguhnya vaksinasi memiliki banyak manfaatnya apabila dibandingkan sama efek samping yang akan dihasilkan. Vaksinasi bisa menghasilkan kekebalan tubuh yang lebih tinggi dan proteksi terhadap virus Covid-19 yang mana hal ini menjadi tujuan utama pemerintah mensosialisasikan penyebaran virus tersebut.

Saat ini masyarakat harus mengetahui bahwasannya program vaksinasi ini bertujuan guna memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan yang mana tidak menyebabkan kematian seperti Covid-19. Tentu saja, ini tidak berlaku jika orang tersebut tidak divaksinasi dan tidak memiliki kekebalan khusus penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi.

Tak hanya itu, perubahan alami pada ibu hamil, perubahan sistem imun tubuh, juga bisa berubah. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) mengatakan wanita hamil dan ibu hamil dapat divaksinasi terhadap Covid 19 yang bertujuan guna menekan potensi terpaparvirus tersebut kepada dirinya sendiri dan anaknya yang masih kecil dimana mereka sangat rentan terhadap virus mematikan tersebut. Hal ini semakin membuat pemerintah gencar menyebarkan sosialisasi terkait vaksinasi tersebut.³³

Meski begitu hal yang telah ada dan ditetapkan pada tiap kebijakan tetap berbeda-beda di setiap Kota. Ada juga yang telah membuat ketetapan bahwa ibu hamil sendiri saat ini tidak diizinkan untuk mendapatkan vaksin. Untuk itu dimanapun kita berada alangkah lebih baiknya berkonsultasi dahulu kepada dokter sehingga kesehatan dan keselamatan ikut terjamin yang mana hal ini dilakukan guna tidak terjadi kesalahan yang fatal dan menyebabkan penyebaran semakin beresiko tinggi.

Dalam upaya mengatasi pandemi Covid-19, vaksinasi bukan satu-satunya cara untuk melindungi masyarakat dari infeksi Covid-19. Kecuali Anda telah mencapai kekebalan kawanan, tindakan pencegahan segera adalah mematuhi protokol kesehatan 5M. Artinya, gunakan masker medis ganda dengan lapisan masker ditutupi kain yang menutupi rongga masker medis. Jarak,

³³ <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210702103807-255-662179/kehamilan-yang-aman-dapat-vaksin-Cov-19-menurut-dokter> (diakses pada 18/8/2021)

cuci tangan dengan sabun dan air, bilas, hindari kemacetan, batasi pergerakan.

Disamping itu banyak masyarakat yang khawatir akan keamanannya yang mana hal tersebut terjadi akibat masih belum adanya kepastian dan keinstanan dari pemberlakuan tersebut sebagai bentuk upaya pencegahan penyebaran virus secara mandiri oleh masyarakat. Dapat kita ketahui bahwa saat ini vaksinasi Covid-19 yang telah beredar luas dikalangan masyarakat juga memiliki banyak manfaat, tidak hanya guna diri sendiri tetapi juga guna banyak orang, hal ini sebelumnya telah melalui uji dan test sebelum diberikan kepada masyarakat guna menekankan resiko kegagalan ataupun kesalahan yang terjadi. Oleh karenanya vaksin Covid-19 aman dan halal, hal ini disampaikan oleh Komisi Fatwa MUI Pusat bahwa sudah memberikan fatwa bahwa vaksin Cov-19 halal dan suci jadi tidak masalah jika dilakukan oleh umat beragama Islam yang mana memiliki beberapa larangan terkait hal-hal yang telah ditetapkan.

Untuk itu, meskipun masih banyak beredar isu atau hoax mengenai vaksin yang belum jelas kebenarannya dan sertifikatsi halalnya, maka seluruh masyarakat Indonesia tidak perlu ragu dan khawatir guna melakukan vaksinasi Covid-19 guna kepentingan bersama, hal ini sangat membantu pemerintah guna menekan angka kematian yang tinggi serta pengurangan program PPKM yang mana hal ini berdampak ke perekonomian Indonesia.

Tata cara pemberian vaksin Covid-19 sama dengan vaksin aslinya, dan vaksin Covid-19 dapat menimbulkan

efek samping bagi penerimanya. Efek samping seperti nyeri lengan, demam dan mual sangat wajar terjadi setelah vaksinasi. Ini menunjukkan bahwa vaksin merespons dan tubuh membuat antibodi untuk melawan virus yang dapat menginfeksi di masa depan.

Efek samping dari suntikan ini biasanya berlangsung sekitar 3 hari dan hilang dengan sendirinya. Namun, dalam beberapa kasus, vaksin dapat menyebabkan efek samping pasca-vaksinasi (KIPI). KIPI berbeda dengan efek samping biasa dan memerlukan penanganan khusus bagi orang yang sudah mengalami KIPI. Oleh karena itu ada ketetapan yang mengharuskan bahwa masyarakat yang telah melakukan vaksinasi harus beristirahat serta meminum vitamin pendukung guna semakin menguatkan imun dan kekebalan tubuhnya yang mana hal ini jika tidak dilakukan akan berdampak lain.³⁴

Selain itu, KIPI dapat terjadi dengan tanda dan kondisi yang berbeda pada orang yang berbeda. Gejalanya berkisar dari efek samping ringan hingga reaksi fisik berat seperti reaksi alergi parah terhadap komponen vaksin yang masuk ke dalam tubuh. Harap dicatat bahwa gejala KIPI ringan saat ini dapat dilokalisasi dalam bentuk nyeri, kemerahan dan pembengkakan di tempat infeksi setelah vaksinasi.

³⁴ Mengupas KIPI dan Efek Samping Vaksin Covid19. <https://corona.jakarta.go.id/id/artikel/mengupas-kipi-dan-efek-samping-vaksin-Cov-19>, 2021 (diakses pada 19/8/2021)

KIPI ringan biasanya terjadi sesaat sesudah disuntik vaksin dan dapat membaik dengan cepat sesudah diberikan pengobatan guna menghentikan gejala seperti beristirahat atau pengonsumsi obat tertentu yang telah diresepkan oleh dokter yang menangani. Sedangkan KIPI berat cenderung langka terjadi oleh masyarakat yang sehabis vaksinasi, hal ini biasanya disebabkan karena respon system imun terhadap vaksin dan menyebabkan reaksi alergi berat terhadap bahan vaksin di dalam tubuh tersebut, yang mana hal ini ikut menurunkan trombosit, menyebabkan kejang, dan hipotania.

Untuk itu masyarakat tidak perlu khawatir akan semua gejala KIPI, ringan ataupun berat yang mana gejala ini dapat diatasi dan sembuh secara total tanpa adanya dampak jangka panjang yang diderita oleh penderitanya jika cepat di tangani

Selain berbagai risiko yang dapat ditimbulkannya, vaksinasi juga merupakan prosedur yang aman. KIPI adalah kasus yang tidak hanya dipengaruhi oleh riwayat vaksinasi itu sendiri, tetapi juga oleh banyak faktor lain seperti kondisi manusia dan kesehatan.

Gejala KIPI yang disebabkan oleh zat vaksin cenderung ringan dan dapat hilang dengan cepat. KIPI juga kebetulan yang jarang terjadi dan kebanyakan tidak membahayakan. Risiko munculnya KIPI masih lebih ringan dibandingkan risiko terjangkitnya penyakit serius yang tentu lebih mengancam nyawa.

D. Kontroversi Vaksin Di Kalangan Masyarakat

Saat ini Vaksin menjadi sebuah perbincangan hangat dikalangan masyarakat, banyaknya tersebar berita hoax terkait vaksinasi membuat masyarakat yang termakan berita hoax menjadi enggan guna melakukan vaksinasi tersebut. Saat ini berita terkait vaksinasi yang menjadi sangat kontroversi yaitu soal vaksin Nusantara yang mana hal ini masih terus berlanjut dan beredar dikalangan masyarakat. Vaksin yang diumumkan oleh mantan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putland itu saat ini sedang menjalani uji coba sementara oleh BPOM, namun sebaliknya beberapa anggota DPR RI akan dapat mensosialisasikan dan memberikan vaksin tersebut kepada masyarakat luas, dan mendukung penuh.

Selain itu, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mengizinkan kelanjutan pengujian tahap berikutnya karena vaksin tidak memenuhi persyaratan peraturan tertentu untuk penggunaan obat dan distribusi masyarakat secara lebih luas. Persyaratan utama yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh suatu uji coba vaksin adalah uji klinis yang baik (good clinical practice), pembuktian konsep, praktik laboratorium yang baik dan praktik manufaktur yang baik. Hal ini sangat diwajibkan mengingat vaksinasi ini nantinya menjadi sebuah harapan guna menekan jumlah angka penyebaran virus Covid-19 di kalangan masyarakat.

Tidak sampai disitu saja, beberapa waktu lalu vaksin Sinovac juga sempat menjadi kontroversial dikalangan masyarakat. Hal ini bermula saat meningkatnya kasus tenaga medis yang tumbang akibat terpapar virus tersebut,

kurang lebih ada sekitar 350 pasien tenaga kesehatan Indonesia yang terpapar virus corona akibat tingginya jam kerja dan seringnya berinteraksi dengan pasien yang terpapar virus tersebut, meskipun mereka telah mendapatkan vaksin Sinovac dosis kedua. Pada minggu lalu sudah beredar sebuah berita bahwa kasus tenaga medis yang terpapar virus corona atau Covid-19 terus bertambah di Indonesia.

Dengan demikian, situasi dan kondisi saat ini menjadi perhatian negara-negara yang menggunakan dan bergantung pada vaksin Sinovac China, yang pertama kali dirilis di China. Gejala pertama yang dialami petugas kesehatan hari ini adalah demam tinggi dan puluhan petugas kesehatan dengan saturasi oksigen rendah. Sebagian besar tidak menunjukkan gejala dan terisolasi di rumah.

Suasana ini sehingga menyebabkan kegelisahan masyarakat ramai akibat dari berita hoax yang tersebar, adanya berita lagi dengan adanya virus baru Covid-19 Delta di Kudus, Jawa Tengah. Varian tersebut saat ini dapat mengakibatkan pandemi infeksi virus corona yang semakin menular dan menyebar secara cepat ke masyarakat yang mana meningkatkan kasus penderita Covid-19 yang disebabkan oleh varian delta yang lebih cepat menular kepada masyarakat karena varian virusnya sangatlah kuat.

Namun, para ahli kesehatan masyarakat Indonesia sekarang menyarankan bahwa meskipun vaksin Sinovac tidak dapat mencegah infeksi virus corona, vaksin tersebut

dapat mencegah risiko kematian akibat Covid 19 pada petugas kesehatan. Bahkan setelah vaksinasi, perhatian dan perdebatan publik yang intens terus berlanjut, terutama bagi mereka yang akan divaksinasi virus corona dalam waktu dekat. Beberapa orang bertanya-tanya apakah produk vaksin Sinovac benar-benar aman digunakan atau tidak?

Hal ini menjadi kontroversi karena vaksin jenis tersebut tidak bekerja dengan baik di tubuh dan tetap saja memiliki peluang masyarakat terpapar virus baru varian Delta yang sempat menggemparkan di India lalu merambat ke Indonesia akibat beberapa waktu lalu melonjaknya warga India yang berbondong-bondong pergi ke Indonesia dan lolos begitu saja tanpa melewati proses pemeriksaan yang ketat oleh pihak bandara. Hal tersebut lah yang menjadi salah satu pemicu dimana varian delta tersebut menyebar luas di kalangan masyarakat Indonesia.

Untuk lebih jelasnya penulis melakukan observasi langsung dengan cara mewawancarai beberapa warga masyarakat sekitar Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Wawancara tersebut dilakukan secara langsung dan ada juga yang melalui aplikasi Whatsapp dengan mengajukan satu pertanyaan yaitu Apakah bapak ibu/ saudara-saudari telah melakukan vaksin dan berikan alasannya? Nah dari pertanyaan tersebut saya mengambil jawaban dari 5 warga setempat.

Berikut adalah jawaban-jawaban dari 5 warga Kecamatan Kresek tersebut:

1. Bapak Iis (31)

Jawaban: iyah saya sudah vaksin karena sebenarnya sebelumnya saya tidak percaya dengan vaksin tersebut dan takut untuk melakukan vaksin tapi karena ada teman saya dari Jakarta yang mengatakan bahwa vaksin itu memang benar untuk meningkatkan kekebalan tubuh, dan mencegah terpaparnya virus corona. Maka dari itu saya memutuskan untuk ikut vaksin dan efek samping dari vaksin tersebut yaitu saya 3 hari panas dingin tapi setelah itu hilang sendiri.

2. Janati (21)

Jawaban: iyah saya sudah vaksin, alasannya karna saya kan karyawan dan semua karyawan harus wajib vaksin tidak hanya itu saja sekarang kalau kita mau kemana-mana kita wajib menunjukkan kartu vaksin. Sebenarnya sih saya takut tapi apa boleh buat saya harus vaksin agar tetap bekerja.

3. Ibu Sumaenah (50)

Jawaban: saya tidak mau vaksin karena saya takut dengan efek sampingnya yang akan terjadi setelah melakukan vaksin dan saya masih ragu dengan vaksin tersebut apakah layak digunakan atau tidak dan ada berita juga bahwa vaksin itu mengandung cairan babi.

4. Muzdalifah (23)

Jawaban: saya belum vaksin, tapi saya akan vaksin karna sekarang mau melamar kerja pun harus menunjukkan bukti vaksin.

5. Ulfah Yulianti (21)

Jawaban: saya sudah vaksin, alasannya karena saya terpaksa harus vaksin supaya mudah untuk melamar kerja dan pergi kemana-mana.

Dari jawaban hasil wawancara tersebut rata-rata kontroversi yang berada di Kecamatan Kresek ini yaitu bahwa warga melakukan vaksin bukan takut terpapar virus corona ataupun untuk meningkatkan kekebalan tubuh melainkan masyarakat sekitar kecamatan Kresek melakukan vaksin karena mereka terpaksa melakukannya dikarenakan sekarang jika ingin pergi kemana-mana harus menunjukkan bukti bahwa mereka sudah vaksin. Masyarakat yang melakukan vaksin ini juga dilakukan rata-rata dari kalangan guru-guru, pegawai pemerintah, pelajar/mahasiswa, dan karyawan. Sedangkan warga biasa mereka tidak ingin melakukan vaksin dikarenakan takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan kedepannya. Apalagi masyarakat Kecamatan Kresek ini mengira bahwa Covid-19 hanya konspirasi global, mereka sebenarnya percaya virus covid-19 ini mungkin ada tapi efeknya tidak sebesar ini.

Ditambah lagi dengan adanya kasus salah satu warga Kecamatan Kresek yang sedang sakit parah tapi bukan karena Covid-19 tapi memang warga tersebut sudah mempunyai penyakit, ketika warga tersebut dilarikan di

Rumah Sakit pihak RS tersebut tidak mau menangani pasien tersebut kalau mereka tidak menandatangani pernyataan bahwa pasien tersebut terjangkit virus Covid-19 jadi keluarga pasien tersebut terpaksa untuk menandatangani sebab jika tidak maka pasien tersebut tidak akan ditangani oleh pihak RS.

Dari situ lah masyarakat Kecamatan Kresek percaya tidak percaya tentang virus Covid-19 ini apakah memang ada atau hanyalah konspirasi global, apakah daya warga hanya bisa mematuhi peraturan yang ada. Dan kasus diatas juga terjadi dan dialami oleh beberapa orang.

Sebagai sedikit informasi saat ini Negara Indonesia menjadi Negara yang pertama kali melakukan dan memberikan vaksin jenis sinovac tersebut ke masyarakat. Negara Indonesia juga melaporkan pada Januari bahwa vaksin Sinovac memiliki kemampuan 65 persen instan selesai uji klinis fase 3 yang mana saat itu juga gunapertama kali vaksin tersebut disebarkan kepada masyarakat secara bertahap.³⁵

Kontroversi lainnya yang terjadi ialah dimana vaksin tersebut telah dibagikan ke beberapa masyarakat yang mana seharusnya yang diutamakan saat ini ialah pembagian vaksin tahap tiga tersebut guna tenaga medis yang turun langsung menangani pasien Cov-19 dan staff

³⁵ Vaksin Cov-19: Halal dan Thoyyib. <https://www.uui.ac.id/vaksin-Cov-19-halal-dan-thoyyib/>, 2021. (diakses pada 20/8/2021)

rumah sakit yang bertugas secara penuh guna membantu para tenaga medis yang menangani pasien di berbagai rumah sakit yang ada di Indonesia saat ini.

Referensi:

<https://lifestyle.bisnis.com/read/20210623/106/1408936/meng-uak-kontroversi-vaksin-sinovac-asal-china-di-indonesia> (diakses pada 16 Agustus

https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf, 2021. (diakses pada 16 Agustus 2021)

<https://www.uii.ac.id/vaksin-Cov-19-halal-dan-thoyyib/>, 2021. (diakses pada 20 Agustus 2021)

<https://corona.jakarta.go.id/id/artikel/mengupas-kipi-dan-efek-samping-vaksin-Cov-19>, 2021 (diakses pada 19 Agustus 2021)

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210702103807-255-662179/kehamilan-yang-aman-dapat-vaksin-Cov-19-menurut-dokter> (diakses pada 18 Agustus 2021)

<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210414123821-37-237781/kontroversi-vaksin-nusantara-yang-mulai-disuntikkan-hari-ini> (diakses pada 17 Agustus 2021)

BAGIAN III

Menangkal Hoax Vaksin Covid-19 Sebagai Solusi Percepatan Pencegahan Covid-19

Oleh: Nurilla Septiani

A. Sekilas tentang vaksin covid-19

Pada tahun 2020, merebaknya penyakit coronavirus 2019 yang biasa dikenal dengan covid-19, menggemparkan dunia dan telah menimbulkan berbagai keadaan darurat di beberapa Negara, dan ini merupakan pandemic terpanjang dan terbanyak memakan korban disetiap negara, salah satunya di Indonesia. Virus Covid-19 ini merupakan virus yang tak kasat mata namun keberadaannya sangat mencekam. Siapa saja bisa terpapar virus mematikan ini tanpa terkecuali. Pandemi Covid-19 bukan hanya melanda Indonesia saja, melainkan juga melanda seluruh dunia dan telah mengubah tatanan kehidupan dunia, seluruh umat manusia dipaksa untuk beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru, seperti sering-sering membersihkan tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan selalu menggunakan masker baik didalam ataupun diluar rumah. Kemudian segala hal dilakukan melalui daring, seperti bekerja, sekolah dan hal lainnya.

Di Indonesia sejak pandemic hadir banyak sekali upaya yang pemerintah lakukan dalam mengurangi penularan dari virus tersebut, seperti mensosialisasikan

keseluruh masyarakat Indonesia untuk selalu mematuhi protocol kesehatan dan menjalankan 3M yaitu; pakai masker, menjaga jarak dan cuci tangan pakai sabun sesering mungkin, dimana pun berada, kemudian juga menerapkan pembatasan sosial bersekala besar atau biasa disebut PSBB yang mengharuskan segala aktivitas dibatasi dan harus tetap stay di rumah.

Presiden Joko Widodo melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), menetapkan status kedaruratan kesehatan, yang juga diikuti dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).³⁶

Pemerintah pun tak berhenti begitu saja, sejumlah upaya terus dilakukan untuk memutus penularan dari Covid-19. Selain itu pembuatan vaksin dan berbagai obat untuk mengatasi Covid-19 pun terus dilakukan sebagai salah satu cara untuk mencegah penularan yang bersekala

³⁶ Farina Gandryani dan Fikri Hadi, “Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara” dalam *Rechtsvinding: Jurnal Media Pembinaan Hukum Nasional*, Vol. 10, No. 1 (April, 2021), 24.

besar. Vaksin adalah solusi terakhir dari pemerintah untuk menangani penularan dari Covid-19. Presiden Joko Widodo dalam pidatonya di sidang umum PBB pada 23 September 2020 menyatakan bahwa vaksin ini menjadi pengubah permainan (*game changer*) dalam upaya memerangi pandemic covid-19.³⁷ Pelaksanaan vaksinasi dimulai sejak tanggal 13 Januari 2020 yang dilakukan oleh orang nomor 1 di Indonesia, Presiden Joko Widodo yang merupakan orang pertama yang mendapatkan dosis vaksin, kemudian setelah itu 1,2 juta vaksin tersebut disebar luaskan ke 34 provinsi di seluruh Indonesia setelah BPOM memberikan izin penggunaan pada vaksin tersebut, sehingga sejak hari itu hingga saat ini di seriap desa, disetiap penjuru negri melaksanakan vaksinasi untuk masyarakatnya.

Dengan mengadakan vaksinasi disetiap daerah bertujuan agar sistem kekebalan tubuh masyarakat meningkat dan mengurangi resiko terpapar virus covid-19 yang mematikan, dan juga untuk mengurangi rasa sakit dari efek covid-19 jika orang yang sudah di vaksin terpapar covid-19. Vaksin merupakan cairan yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang bagiannya atau zat yang dihasilkan telah diolah sehingga aman untuk digunakan dan dapat menimbulkan kekebalan secara aktif terhadap penyakit tertentu. Vaksin bukanlah obat, vaksin hanya mendorong pembentukan kekebalan tubuh agar

³⁷ Idil Akbar, “Vaksinasi Covid-19 dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik”, dalam *Jurnal Akademia Praja*, Vol. 4, No. 1, (Februari, 2021), 254.

terhindar atau tertular dari suatu virus, selama belum ada obat yang dapat menyembuhkan virus tersebut.³⁸ Maka vaksinlah salah satu cara masyarakat terhindar dari virus covid-19 yang mematikan itu.

Pada pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Indonesia dimulai atau diawali oleh para pekerja di Rumah Sakit, serta tim medis dan para sisten medis dan juga pegawai yang bekerja di area klinik atau puskesmas, seperti rumah sakit, puskesmas, klinik dan lainnya. Kemudian sasaran vaksinasi selanjutnya ialah para ASN, yang kemudian barulah masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya yang menjadi sasaran vaksinasi. Sehingga di Kampung Besar Kecamatan Teluknaga para ASN dan tenaga kesehatan sudah di vaksin terlebih dulu, barulah masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya di vaksin. Pada pelaksanaan vaksinasi, pemberian vaksin ini dilakukan di rumah sakit terdekat, puskesmas terdekat, dan juga di kantor desa setempat.

Awal-awal pemberian vaksin covid-19 ini hanya diberikan kepada usia 18 tahun keatas, namun seiring berlajannya waktu vaksinasi sudah bisa dilakukan dari usia 12 tahun keatas, yang berarti anak sekolah menengah pertama sudah bisa mendapatkan vaksin covid-19. Dalam pemberian vaksin ini ada syarat dan ketentuannya karena

³⁸ Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri,
<https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/2021/Januari/paket-advokasi-vaksinasi-covid-19-16f08012021small.pdf>
diakses pada, Rabu 11 Agustus 2021, pukul 13.54 WIB.

tidak semua boleh dan bisa di vaksin, orang atau individu yang ingin di vaksin harus dalam keadaan tubuh yang sehat dan tidak mengidap penyakit tertentu, seperti diabetes, hipertensi, wanita hamil juga orang yang sedang sakit. Jika ada individu yang ingin di vaksin namun keadaannya sedang sakit maka harus menunggu sampai orang tersebut sembuh barulah bisa melakukan vaksinasi.

Seperti yang dialami oleh sebagian masyarakat di lingkungan sekitar saya, yang tidak bisa melakukan vaksinasi karena memiliki beberapa penyakit yang memang masuk dalam katogori tidak boleh di vaksinasi, ada yang karena miliki hipertensi atau orang-orang sebut darah tinggi, juga gula dan juga jantung, serta para lansia yang memang kondisi tubuhnya tidak memungkinkan untuk di vaksin.

Terdapat beberapa jenis vaksin covid-19 yang diberikan, bukan hanya 1 jenis vaksin saja, melainkan terdapat beberapa jenis vaksin. Sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan NomorHK.01.07/Menkes/12758/2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19, jenis vaksin Covid-19 yang dapat digunakan di Indonesia adalah: Vaksin yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero), AstraZeneca, *China National Pharmaceutical Group Corporation* (Sinopharm), Moderna, Novavax Inc, Pfizer Inc. and BioNtech, dan Sinovac Life Sciences Co., Ltd, jenis-jenis vaksin tersebut merupakan vaksin yang

masih dalam tahap pelaksanaan uji klinik tahap 3 atau telah selesai uji klinik tahap 3.³⁹

Dari beberapa jenis vaksin diatas, vaksin tersebut dapat diberikan setelah mendapatkan izin edar dan persetujuan penggunaan dari BPOM dan telah teruji keamanannya. Namun dari sekian banyak jenis vaksin tersebut, dari beberapa percakapan yang saya lakukan dilingkungan sekitar, terdapat 2 jenis vaksin yang masyarakat tahu, yaitu jenis Sinovac dan Astrazeneca, dan yang paling banyak saya dengar ketika bertanya mengenai jenis vaksin apa yang disuntikkan kedalam tubuh adalah vaksin sinovac.

Pada wawancara oleh PJS Desa Kampung Besar bapak Jamiludin, beliau berkata “Vaksin merupakan kebutuhan bagi masyarakat bukan lagi keharusan, bapak camat sendiri yang mengakatan demikian, karena kepana? Apabila vaksin hanya sebuah keharusan maka belum tentu semua mau di vaksin tetapi kalau sudah menjadi kebutuhan maka masyarakat sendiri yang akan mencari dan berbondong-bondong datang untuk di vaksin, seperti halnya makan, makan menjadi kebutuhan setiap individu, jika tidak makan maka akan lapar.” Begitulah sekiranya gambaran betapa pentingnya vaksin bagi keselamatan masyarakat Indonesia.

³⁹ Frequently Asked Question (FAQ) Seputar Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf diakses pada, Selasa 03 Agustus 2021, Pukul 16:16 WIB.

B. Hoax vs Fakta

Berita bohong berita yang tidak teruji kebenarannya biasa disebut *hoax* merupakan hal yang tidak aneh lagi di telinga masyarakat, apalagi di era sekarang ini, yang dimana dunia digital sedang berkembang pesat saat ini, sehingga banyak sekali beragam media yang muncul salah satunya yaitu media *online*. Media *online* adalah salah satu tempat penyebaran informasi yang sangat berpengaruh di lingkungan sekitar, salah satunya di Kampung Besar. Media *online* memudahkan masyarakat mengkonsumsi berbagai informasi. Bahkan saking mudahnya semua orang bisa mengakses berita-berita dari berbagai hal kapan pun dan dimana pun berada, bukan hanya sebagai pembaca saja, siapapun bisa menjadi penyebar suatu informasi.

Menurut kamus Oxford, kata *hoax* didefinisikan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk menyebabkan seseorang mempercayai sesuatu yang sangat tidak menyenangkan dan tidak teruji kebenarannya (Oxford Dictionary, 2020). *Hoax* atau rumor adalah sejumlah istilah umum yang banyak sekali digunakan untuk menampilkan informasi yang salah. *Hoax* didefinisikan sebagai informasi yang bertentangan dengan fakta, bahkan ketika diberikan informasi yang salah. (Nadzir, I. dkk, 2019).⁴⁰

⁴⁰ Rochani Nani Rahayu & Sensusiyati, “Vaksin Covid 19 Di Indonesia: Analisis Berita *Hoax*”, dalam *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, Vol. 2, No. 07, (Februari, 2021), 44.

Istilah yang semakna dengan *hoax* dalam jurnalistik adalah *libel* atau fitnah terhadap berita palsu yang tidak benar, sehingga menjurus pada kasus pencemaran nama baik. *Hoax* adalah istilah yang digunakan untuk menampilkan pemberitahuan yang tidak pantas untuk menipu dan meyakini pembaca untuk percaya pada sesuatu. Pemberitaan yang tidak berdasarkan fakta, kenyataan atau kebenaran (*nonfactual*) untuk maksud tertentu.⁴¹

Di Indonesia, istilah *hoax* mulai sering didengarkan saat kampanye RI pada tahun 2014. Hal ini terjadi karena berjamurnya penggunaan gawai dan media sosial di masyarakat urban. Dampak *hoax* secara global dapat mengubah mindset seseorang agar mempercayai berita bohong yang beredar yang akhirnya menyebarkan seolah-olah itu merupakan hal yang benar.⁴²

Survey Mastel (2017) mengungkapkan bahwa dari 1.146 responden, 44,3% diantaranya menerima berita *hoax* setiap hari dan 17,2% menerima lebih dari satu kali dalam sehari. Bahkan media arus utama yang diandalkan sebagai media yang dapat dipercaya terkadang ikut

⁴¹ Christiany Juditha, "Interaksi Komunikasi *Hoax* di Media Sosial serta Antisipasinya", dalam *Jurnal Pekomnas*, Vo. 3, No. 1, (April, 2018), 33.

⁴² Ahmad Khoironi Arianto, "Dugaan Hoaks Seputar Vaksin Covid-19 Di Indonesia Dalam Kerangka Linguistik Forensik" https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5%q=DUGAAN+HOAKS+SEPUTAR+VAKSIN+COVID-19+DI+INDONESIA+DALAM+KERANGKA+LINGUISTIK+FORANSIK&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DxWJwB-kvbTgJ diakses pada, Rabu 18 Agustus 2021, 14:44 WIB.

terkontaminasi penyebaran *hoax*. Media arus utama juga menjadi saluran penyebaran informasi/berita *hoax*, masing-masing sebesar 1,20% (radio), 5% (media cetak) dan 8,70% (televisi).⁴³

Selain di media online, *hoax* pun dapat sangat mudah kita temui di berbagai media sosial seperti, facebook, Instagram dan Twitter, terlebih lagi hampir semua kalangan menggunakan gadget dan media sosial membuat semakin banyaknya *hoax* yang beredar liar. Tujuan adanya *hoax* selain menyebar kebohongan tidak lain dan tidak bukan ialah untuk menyebabkan kehebohan di dunia maya. Hingga saat ini banyak sekali korban yang diakibatkan dari *hoax-hoax* yang beredar, bahkan saking parahnyanya bisa membuat stress, dan hal-hal yang buruk lainnya. Apalagi dimasa saat ini, dari awal pandemi hadir hingga saat ini entah berapa juta berita-berita *hoax* beredar, membuat keadaan yang tegang menjadi semakin tegang bahkan menakutkan. Mungkin bagi sebagian orang ada yang mengerti cara memfilter atau menyaring informasi yang beredar dari sebuah media, namun ada pula sebagian besar orang yang masih belum mengerti cara memfilter dan mengkonsumsi informasi dengan baik, yang membuat tidak bisa membedakan antara berita *hoax* dan fakta.

Pepitone (dalam Westerman, 2013) mengatakan bahwa media sosial dianggap sebagai salah satu teknologi

⁴³ Christiany Juditha, "Interaksi Komunikasi *Hoax* di Media Sosial serta Antisipasinya", dalam *Jurnal Pekomnas*, Vol. 3, No. 1, (April, 2018), 31.

yang penggunaannya meningkat sebagai sumber informasi. Semnetara Villanueva juga mengatakan bahwa media sosial merupakan bagian internet yang memberikan kekuasaan setiap orang untuk menginformasikan gagasannya kepada orang lain, baik secara interpersonal, maupun ke banyak orang.⁴⁴

Berita yang akurat yang nyata sudah sulit kita temukan, karena sudah tercampur oleh berita-berita *hoax* yang beredar, maka sangat perlu sekali kecermatan dalam menerima atau mencari sebuah informasi, jika tidak demikian maka akan membahayakan pembaca atau penerima informasi tersebut.

Perlunya kehati-hatian dalam menerima suatu informasi baik dari media online maupun dari media sosial adalah hal yang utama dalam mencegah berita *hoax* atau berita yang tidak akurat menyebar, selain dari dua media tersebut berita bohong atau *hoax* bisa juga didapatkan dari orang-orang sekitar dilingkungan terdekat, yang biasa terjadi di kalangan para orangtua khususnya dari kalangan ibu-ibu yang mudah menerima informasi dari mana pun. Intinya masyarakat harus cerdas dan benar-benar hati-hati dalam menggunakan internet, karena *hoax* merupakan hal yang sesat dan menyesatkan, terlebih lagi dalam penggunaan internet yang tidak cerdas itu akan menyesatkan banyak orang, apalagi jika berita yang baru

⁴⁴ Christiany Juditha, "Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya" dalam *Jurnal Pekomnas*, Vo. 3, No. 1, (April, 2018), 44.

didapat yang belum tentu benar langsung disebar luaskan ke orang-orang sekitar, itu akan sangat fatal sekali.

C. Hoax vaksin covid-19

Sejak adanya wacana Presiden Joko Widodo mengenai vaksin covid-19, mulailah terjadi kehebohan di dunia maya baik media online ataupun media sosial, ada yang setuju dan ada pula yang tidak setuju. Kemudian banyak pula berita-berita yang muncul yang berkaitan dengan vaksin covid-19, dari fakta sampai berita-berita yang menyimpang. Hanya baru sebuah wacana saja tetapi sudah banyak berita-berita liar yang bermunculan, dan ketika vaksin itu benar-benar ada dan tiba di Indonesia, berita terkait vaksin pun semakin banyak bermunculan.

Terhitung sejak awal penyuntikan vaksin dimulai, ada sebagian masyarakat yang resah dan takut untuk di vaksin. Sebab banyak kabar-kabar burung yang beredar di kalangan masyarakat. Ketika awal-awal vaksinasi dimulai, hal yang paling membuat masyarakat di vaksin ialah berita tentang vaksin yang mematikan serta banyak lagi berita-berita lainnya. Berikut berita-berita yang meresahkan masyarakat terkait vaksin covid-19, khususnya di lingkungan sekitar tempat saya tinggal yang saya dapatkan dari hasil wawancara serta pengamatan saya dengan para ibu-ibu serta masyarakat lainnya:

1. Kehalalan vaksin covid-19

Dari beberapa wawancara dan pengamatan yang saya lakukan, salah satu faktor sebagian masyarakat di lingkungan saya takut atau bahkan

menolak untuk di vaksin ialah karena berita yang beredar tentang vaksin covid-19 yang tidak halal, banyak beredar bahwa didalam vaksin covid-19 ini terdapat unsur dari babi dan dikembang biakkan dari tubuh babi.

Sebagian masyarakat ada yang ragu terhadap kehalalan vaksin covid-19 dan bahkan ada pula yang menolak secara terang-terangan terkait vaksinasi covid-19.

2. Keamanan vaksin covid-19

Selain kehalalan dari vaksin covid-19, beberapa masyarakat dilingkungan sekitar pun ragu akan keamanan dari vaksin covid-19 sebab beredar kabar bahwa vaksin covid-19 ini masih tahap percobaan, jadi banyak sekali masyarakat yang takut untuk divaksin karena tidak mau menjadi bahan percobaan vaksin covid-19 ini. Selain itu masyarakat pun masih belum yakin akan kemampuan vaksin covid-19 dalam menangkal virus mematikan itu.

3. Kematian setelah vaksin covid-19

Alasan yang paling banyak saya temukan dalam wawancara dengan beberapa masyarakat di lingkungan sekitar saya, terkait ketakutannya terhadap vaksin covid-19 ialah karena berita yang mengatakan bahwa vaksin covid-19 ini mematikan. Curhatan para ibu-ibu di lingkungan saya banyak sekali yang percaya dengan berita itu, berita yang

bersumber dari salah satu media sosial, mereka mengatakan bahwa, di media sosial tersebut banyak sekali foto-foto bahkan video mengatakan secara tidak langsung bahwa vaksin covid-19 itu mematikan, sehingga mereka pun percaya dan takut untuk di vaksin.

4. Sakit setelah vaksin covid-19

Selain berita bahwa vaksin mematikan, ketakutan sebagian masyarakat di lingkungan sekitar saya juga di sebabkan karena beredar kabar bahwa setelah vaksin covid-19 akan sakit, seperti banyak yang mengatakan setelah vaksin meriang, bahkan ada yang sampai sakit berkepanjangan, ada pula yang mengatakan habis vaksin kaki bengkak dan lain sebagainya.

Itulah beberapa *hoax* yang beredar dilingkungan sekitar tempat tinggal saya. Sebenarnya banyak sekali berita-berita *hoax* yang beredar mengenai vaksin covid-19, namun paling banyak saya temukan di lingkungan saya hanya 4 berita yang membuat masyarakat dilingkungan saya awal-awal takut untuk di vaksin.

D. Fakta Vaksin covid-19

Pada point-point yang memaparkan mengenai berita-berita vaksin covid-19 di lingkungan sekitar tempat tinggal saya, 4 alasan yang membuat sebagian mereka takut untuk di vaksin itu sebenarnya hanya sebagian berita *hoax* yang bertujuan untuk membuat geger dan heboh saja di media sosial. Perlu diketahui bahwa vaksin covid-19 itu

salah satu solusi kita bertahan dan melawan pandemi yang sedang melanda, bukan untuk kita takuti. Sebab bagaimana Negara kita bisa kuat melawan covid-19 jika orang-orang didalamnya tidak mendukung dan bergotong royong dalam menangani pandemi ini. Salah satu cara kita ikut serta dalam melawan covid-19 ialah dengan melakukan himbawan pemerintah yaitu selalu melakukan 5M serta melakukan vaksinasi.

Terkait 4 berita *hoax* diatas, berikut ini fakta mengenai vaksin covid-19:

1. Kehalalan vaksin covid-19

Komisi Fatwa MUI Pusat sudah menetapkan vaksin covid-19 produksi Sinovac Lifescience yang sertifikasinya diajukan oleh PT Biofarma sebagai produsen vaksin yang akan memproduksi vaksin covid-19, konsorsium dengan Sinovac, suci dan halal. Untuk vaksin covid-19 lainnya, Pemerintah dan produsen farmasi di Indonesia terus melibatkan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOMUI) dan Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia dalam proses pengujian aspek kehalalan vaksin covid-19 yang akan dikembangkan dan dihadirkan. Para produsen vaksin covid-19 berkomitmen untuk memenuhi

standar halal dan mengikuti mekanisme sertifikasi halal yang berlaku.⁴⁵

Dari pemaparan diatas jelas bahwa vaksin covid-19 halal, dan semua pembuat vaksin covid-19 berkomitmen untuk selalu berupaya memenuhi standar halal dan sesuai dengan prosedur sertifikasi yang berlaku. Jadi, jangan ragu dan takut untuk di vaksin, sebab vaksin halal dan insya allah bermanfaat untuk kesehatan tubuh kita.

2. Keamanan vaksin covid-19

Vaksin covid-19 sudah memenuhi standar ilmiah dan tahap proses yang panjang juga sudah melalui beberapa tahap uji klinis dan menjunjung tinggi kaidah ilmu pengetahuan, sains dan standar-standar kesehatan. Pemerintah juga hanya menyediakan vaksin covid-19 yang terbukti aman dan lolos uji klinis, serta sudah mendapatkan *Emergency Use of Authorization* (EUA) dari BPOM.⁴⁶

⁴⁵ Frequently Asked Question (FAQ) Seputar Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf diakses pada, Selasa 03 Agustus 2021, Pukul 16:16 WIB.

⁴⁶ Frequently Asked Question (FAQ) Seputar Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19.
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf diakses pada, Selasa 03 Agustus 2021, Pukul 16:16 WIB.

Dalam pemaparan diatas sudah sangat jelas bahwa vaksin covid-19 ini aman dan layak untuk digunakan, bukan hanya sembarangan vaksin sembarang, vaksin ini sudah di uji keamanannya dengan berbagai tahapan.

Berikut ini tahap pengembangan vaksin yang berlaku internasional yang secara umum terdiri dari 3 tahap:

1. Tahap Praklinik;
2. Tahap Klinis (fase 1-3); dan
3. Persetujuan penggunaan dari BPOM berupa penerbitan *Emergency Use Authorization* (EUA) atau nomor izin edar.⁴⁷

Pada point kedua tahap klinis (fase 1-3), yang dimaksud fase 1-3 adalah:

1. Uji klinis fase I, pada fase I dilakukan uji keamanan dan imunogenisitas vaksin pada beberapa orang yang resiko rendah (umumnya orang dewasa mudan yang sehat) untuk menguji tolerabilitas terhadap vaksin.
2. Uji klinis fase II, pada uji klinis fase II dimaksudkan untuk memantau keamanan vaksin, potensi munculnya efek samping, respons imun,

⁴⁷ Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri.

<https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/2021/Januari/paket-advokasi-vaksinasi-covid-19-16f08012021small.pdf>

diakses pada, Rabu 11 Agustus 2021, pukul 13.54 WIB.

menentukan dosis optimal dan jadwal pemberian vaksin.

3. Uji klinis fase III, pada uji klinis fase III ini dimaksudkan untuk melihat efikasi (langkah observasi untuk mengetahui besaran daya perlindungan vaksin terhadap infeksi) vaksin, dalam mencegah penyakit yang ditargetkan dan pengamatan lebih jauh tentang keamanan vaksin dengan melibatkan populasi yang lebih beragam dan jangka waktu yang panjang.⁴⁸

Jadi, sebelum vaksin covid-19 di edarkan untuk digunakan, harus melalui 3 tahapan tersebut. Dan tentu jelas sekali bahwa vaksin covid-19 pasti aman dan layak untuk digunakan karena sudah melalui proses yang begitu panjang. Jadi, tidak perlu takut dan khawatir akan keamanan vaksin covid-19 ini.

Disalah satu wawancara saya mengenai vaksin, ada satu orang yang merupakan mahasiswi dalam prodi farmasi disalah satu universitas tenama di Jakarta mengatakan bahwa yang membuat vaksin covid-19 ini bukanlah orang sembarangan dan bukan hal yang coba-coba karena pastinya yang membuat vaksin covid-19 ini merupakan orang-orang yang ahli dalam bidannya dan sangat mengerti sekali, bukan orang sembarangan, jadi

⁴⁸ Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri.
<https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/2021/Januari/paket-advokasi-vaksinasi-covid-19-16f08012021small.pdf>
diakses pada Rabu 11 Agustus 2021, pukul 13:54 WIB.

jika ada yang bilang bahwa vaksin yang disuntikkan ke masyarakat itu suatu percobaan saja dan belum aman, itu tentu tidak benar.

1. Kematian setelah vaksin covid-19

Kematian adalah alasan banyak masyarakat yang takut untuk di vaksin. Karena banyak beredar kabar bahwa vaksin covid-19 mematikan, vaksin covid-19 ini buatan china yang sengaja dibuat untuk membunuh masyarakat Indonesia. Begitulah kiranya beberapa ucapan yang sering saya dengar dari beberapa orang di sekitar lingkungan tempat saya tinggal.

Namun kenyataannya itu tidaklah dibenarkan, itu hanya sebuah berita yang tidak teruji kebenarannya atau biasa disebut *hoax*. Justru adanya vaksin covid-19 ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kematian yang disebabkan dari penularan virus yang mematikan ini. Sudah jelas di point ke tiga bahwa vaksin covid-19 ini aman dan layak digunakan, dan belum ada bukti yang jelas terkait vaksin covid-19 yang menyebabkan kematian.

Dan dari beberapa wawancara yang saya lakukan pun dengan beberapa orang yang sudah di vaksin baik yang sudah vaksin dosis pertama dan kedua maupun yang baru mendapatkan dosis vaksin pertama saja, tidak ada efek samping yang begitu serius dan malah mereka mengatakan setelah

divaksin jadi lebih yakin kalau pandemi ini akan cepat berakhir.

2. Sakit setelah di vaksin covid-19

Selain beredar bahwa vaksin covid-19 mematikan, berita sakit setelah melakukan vaksinasi covid-19 pun banyak sekali beredar. Memang betul adanya terkadang beberapa orang yang setelah divaksin, dalam hal ini vaksin apapun itu mengalami sakit namun sakit yang tidak serius, namun itu sangat wajar karena sering dialami oleh para balita yang setelah di imunisasi, ada yang demam, diare dan lainnya, begitu pula orang dewasa. hal itu sangatlah lumrah, dunia medis bisa menyebutnya dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi atau disingkat KIPI.

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) merupakan semua kejadian medis yang terjadi setelah imunisasi, yaitu efek yang ditampilkan setelah vaksinasi. Misalnya demam atau nyeri pada area suntikan.⁴⁹

Jadi, jika mengalami nyeri atau demam atau yang biasa disebut meriang itu merupakan hal yang wajar terjadi jika setelah melakukan vaksinasi.

⁴⁹ Frequently Asked Question (FAQ) Seputar Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf diakses pada, Selasa 03 Agustus 2021, pukul 16:16 WIB.

Ketika setelah melakukan vaksinasi di puskesmas dan lainnya pasti petugas meminta untuk orang yang sudah divaksin menunggu sekitar 15 menit paling lama 30 menit di tempat vaksinasi itu, bertujuan untuk melihat efek dari penyuntikan yang baru saja dilakukan. Kadang juga, pihak petugas menyarankan jika merasakan demam setelah di vaksin untuk meminum paracetamol dengan dosis yang rendah untuk menanganinya.

Reaksi yang mungkin terjadi setelah vaksinasi covid-19 hampir sama dengan vaksin yang lainnya. Beberapa gejala tersebut antara lain:

- a. Reaksi lokal, seperti nyeri, kemerahan, bengkak pada tempat suntikan dan reaksi local lain yang berat, misalnya selulitis.
- b. Reaksi sistemik seperti demam, nyeri otot seluruh tubuh (myalgia), nyeri sendi (artralgia), badan lemah dan sakit kepala.
- c. Reaksi lain, seperti alergi misalnya urtikaria, oedem, reaksi anafilaksis, dan syncope (pingsan).⁵⁰

Dari beberapa fakta diatas jelas terlihat bahwa vaksin covid-19 halal, aman dan layak untuk digunakan,

⁵⁰ Frequently Asked Question (FAQ) Seputar Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. https://kesmea.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_cell_center.pdf diakses pada, Selasa 03 Agustus 2021, pukul 16:16 WIB.

dan tidak perlu khawatir akan kualitasnya tentu saja baik dan bermanfaat untuk tubuh.

Bapak Kapten CPN Djalaluddin selaku Komandan Koramil 01 Teluknaga mengatakan bahwa, “sebenarnya masyarakat bukan takut untuk divaksin mungkin informasi yang sampai ke masyarakat yang kurang, terbukti kami sudah melakukan program kami yaitu serbuan vaksin kodam jaya, yang sudah ke 14 kalinya menyelenggarakan vaksin, dan antusias masyarakat yang ingin divaksin sangat diluar ekpetasi, kami menyediakan 2000 dosis vaksin namun yang datang 2300, tentu dari sini terlihat bahwa masyarakat tidak takut untuk di vaksin”.

Saya setuju dengan ungkapan Pak Kapten CPN Djalaluddin yang mengatakan “masyarakat tidak takut divaksin hanya mungkin informasi yang sampai ke masyarakat yang kurang”, sama persis apa yang pernah saya alami belakangan ini, sekitar pertengahan juli kemarin saya ingin melakukan vaksinasi, kemudian saya mengajak teman saya untuk ikut vaksin bersama, namun ketika saya bertemu dengan orangtuanya, beliau menolak, “janganlah, jangan vaksin takut, orang-orang bilang pas abis di vaksin pada sakit pada meriang, udah enggak usah vaksin”, saya pun ketika mendengar penolakan tersebut saya memberi penjelasan, bahwa sakit atau mering setelah divaksin itu hal yang wajar, sama halnya ketika anak balita habis imunisasi dan tak lama merasakan demam atau sakit, dan itu wajar. Setelah saya menjelaskan saya pun pergi dan tak lama dari hari itu, anaknya kemudian beliau yaitu ibunya serta bapaknya pun melakukan vaksinasi.

Dari situ saya sadar bahwa, masyarakat tidak takut divaksin hanya saja informasi yang mereka dapat terkait vaksin itu kurang, buktinya saja ketika saya memberikan informasi bahwa sakit atau meriang setelah di vaksin itu hal yang wajar dan saya contohkan dengan anak bayi yang baru saja di imunisasi beliau pun mengerti dan sadar bahwa vaksin tidaklah semenakutkan dengan apa yang beliau bayangkan.

Awal-awal adanya vaksin covid-19, masyarakat Kampung Besar tidak terlalu antusias dalam menanggapinya. Namun, belakangan ini, terlihat sekali masyarakat Kampung Besar sangat antusias terhadap vaksinasi covid-19, bahkan sudah beberap kali pihak desa mengadakan vaksin bekerja sama dengan puskesmas terdekat hampir sesuai dengan target bahkan kekurangan dosis vaksin covid-19. Pada saat saya menunjungi kantor desa, sedang terjadi vaksinasi covid-19 dan dihari itu 170 dosis vaksin covid-19 habis bahkan kekrangan, hingga dialokasikan keesokan harinya, dan itu sudah yang ke-3 kali nya mengadakan vaksinasi di kantor desa Kampung Besar, dari hasil pengamatan, alasan warga kampung besar melakukan vaksinasi ada tiga, *pertama*, tuntutan pekerjaan, yang dimana mau tidak mau harus divaksin covid-19, *kedua*, agar dapat keluar kota atau jalan-jalan ke tempat rekreasi, karena selain bukti swab test bukti sertivikat vaksin pun dibutuhkan ketika ingin keluar kota atau ke tempat rekreasi, *ketiga*, kesadaran diri untuk melindungi diri dari penularan covid-19.

Dari apa yang saya lihat dan saya amati, terlihat jelas bahwa berita *hoax* terkait vaksinasi covid-19 mulai berkurang bahkan sudah sangat jarang terdengar ditelinga masyarakat Kampung Besar belakangan ini.

E. Cara Menyikapi *hoax-hoax* yang beredar

Dalam keadaan seperti ini, sudah marak sekali beredar berita bohong terkait vaksinasi covid-19. Terkadang kita sendiri tidak bisa membedakan antara berita yang fakta dan berita yang *hoax*. Cara kita menyikapi berita-berita yang beredar ialah dengan bertabayyun terlebih dulu ketika mendapatkan suatu informasi atau diteliti kebenarannya, agar tidak mendapatkan informasi yang salah dan juga tidak mudah untuk terpengaruh atau termakan berita-berita yang belum jelas kebenarannya.

Istilah tabayyun ini sering sekali dikaitkan dengan penyebaran berita, dan tabayyun adalah salah satu etika dalam komunikasi. Tabayyun merupakan salah satu ajaran islam, dan tertera di dalam al-qur'an. Terdapat di dalam surah al-Hujurat ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu

berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.⁵¹

⁵¹ Q.S. Al-Hujurat (49): 6

Referensi :

Akbar, Idil. “Vaksinasi Covid-19 dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik”. dalam *Jurnal Akademia Praja*. Vol. 4. No. 1. (Februari. 2021). 254.

Arianto, Ahmad Khoironi. “ Dugaan Hoaks Seputar VaksinCovid-19 Di Indonesia Dalam Kerangka LinguistikForensik”
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5%q=DUGAAN+HOAKS+SEPUTAR+VAKSIN+COVID-19+DI+INDONESIA+DALAM+KERANGKA+LINGUISTIK+FORENSIK&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D_xWJwB-kvbTgJ diakses pada, Rabu 18 Agustus 2021,14:44 WIB.

Frequently Asked Question (FAQ) Seputar Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19.
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/oth_ers/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf diakses pada, Selasa 03 Agustus 2021, Pukul 16:16 WIB.

Gandryani, Farina dan Fikri Hadi. “Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara” dalam *Rechtsvinding: Jurnal Media PembinaanHukum Nasional*. Vol. 10. No. 1 (April. 2021). 24.

Juditha, Christiany. “Interaksi Komunikasi Hoax di

- Media Sosial serta Antisipasinya”. dalam *Jurnal Pekomnas*, Vo.3. No. 1. (April. 2018). 33.
- Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, LindungiNegeri
<https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/2021/Januari/paket-advokasi-vaksinasi-covid-19-16f08012021small.pdf> diakses pada, Rabu 11 Agustus2021, pukul 13.54 WIB.
- Q.S. Al-Hujurat (49): 6.
- Rahayu, Rochani Nani & Sensusiyati. “Vaksin Covid 19 Di Indonesia: Analisis Berita *Hoax*”. dalam *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. Vol. 2. No. 07. (Februari. 2021). 44.

BAGIAN IV

PENTINGNYA VAKSINASI TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN DI MASA COVID-19

Disusun Oleh : Nur Muhammad Najmi Muhajir

A. PENTINGNYA VAKSINASI COVID-19

Virus corona masih terus menakuti banyak negara yang ada di dunia termasuk negara kita ini Indonesia, jika sebelumnya Indonesia menjadi salah satu negara yang belum terkena covid-19, kini Indonesia sudah mengkonfirmasi kasus pertamanya sekitar pada bulan Maret tahun 2020 lalu. Dengan munculnya virus corona ini semua negara didunia berlomba-lomba untuk menghentikan wabah yang berbahaya ini dengan membuat vaksin. Setelah vaksin ditemukan Indonesia mulai menetapkan program vaksinasi covid-19 kepada seluruh masyarakat.

Vaksinasi ialah proses dimana seseorang mendapatkan kekebalan atau dilindungi dari penyakit dan suatu hari, ketika terkena sumber penyakit, mereka tidak sakit atau menderita penyakit ringan. vaksinasi.

Vaksin ini bukan obat dan mempromosikan pembentukan kekebalan spesifik dalam tubuh untuk mencegah penyakit. Kecuali ada pengobatan definitif untuk Covid19, ada vaksin Covid19 yang aman dan efektif serta aksi 3M seperti pakai masker, cuci tangan pakai

sabun dan jaga jarak. Ini adalah upaya untuk melindungi anda dari Covid-19 dengan melakukan 3M.

Menurut sejarah bahwa penggunaan medis vaksin dicapai pada tahun 1796. Seorang dokter bernama Edward Jenner, yang menggunakan sampel cacar sapi untuk mencegah cacar air. Namun, vaksinasi non-medis telah ada selama 1000 tahun. Vaksin adalah zat yang membantu melawan penyakit tertentu. Mengutip dari Web MD, vaksin itu mengandung virus yang dilemahkan atau mati. Virus ini membantu mendeteksi virus yang menyerang tubuh. Sistem imun/kekebalan tubuh dapat dengan mudah melawan virus yang menginfeksi tubuh.⁵²

Program vaksinasi Covid19 di Indonesia akan dimulai pada Januari 2021. Perencanaan vaksinasi harus dipertimbangkan dalam segala hal, mulai dari kelayakan vaksin yang digunakan, risiko setelah digunakan, hingga proses dan fase pemberian vaksin. Kepada masyarakat. .. Semua aspek tersebut perlu diperhatikan dengan jelas secara detail agar operasional sistem imun dapat bekerja dengan baik dan mencegah hal-hal yang justru dapat merugikan. Rencana aksi vaksinasi juga harus diperhitungkan.

Salah satu vaksin yang digunakan di Indonesia adalah vaksin Sinovac. Vaksin Sinovac berasal dari tiongkok China, vaksin Sinovac ini Setiap orang menerima dua vaksin, masing-masing 0,5 ml, dan setiap

⁵² Siti Nur Aidah dan Tim KBM Indonesia, *Bacaan Wajib! Vaksin Corona* (Jawa Timur: Penerbit KBM Indonesia 2020) hal. 4.

dosis diberikan selama minimal 28 hari. Penerima vaksin vaksin covid-19 melalui empat tahap:

1. Pertama, registrasi dan verifikasi data.
2. Kedua, pemeriksaan fisik dengan memeriksa tekanan darah dan suhu tubuh.
3. Ketiga, beri diri Anda suntikan vaksin covid19 yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan Anda.
4. Keempat, penerima harus menunggu 30 menit sebelum mengajukan pengaduan.

Usai divaksin akan diberikan edukasi pencegahan covid-19 dan penerima vaksin akan diberikan sertifikat (tanda bukti) bahwa sudah melaksanakan vaksinasi.

Setelah melaksanakan penyuntikan vaksin covid-19 harus tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menghindari kerumunan, menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan untuk meminimalisir angka covid-19 di negara kita Indonesia.

Ada beberapa kriteria inidvidu atau kelompok yang tidak boleh di imunisasi Covid-19 :

1. Orang yang sedang sakit Orang yang sedang sakit, tidak boleh menjalani vaksinasi. Jika sedang sakit, peserta harus sembuh terlebih dahulu sebelum divaksin.
2. Memiliki penyakit penyerta.

Orang dengan penyakit penyerta yang tidak terkontrol seperti diabetes atau hipertensi disarankan tidak menerima vaksin.

3. Tidak sesuai usia

Sesuai anjuran pemerintah, orang yang mendapat vaksin COVID-19 adalah kelompok usia 12 tahun keatas. Artinya, mereka yang diluar kelompok tersebut seperti anak-anak, belum boleh menerima vaksin.

4. Memiliki riwayat autoimun, penyintas COVID-19.

5. Wanita menyusui dan mengandung.

Banyak sekali berita negatif tentang adanya dampak vaksin covid-19, hampir semua masyarakat terpengaruhi dengan adanya berita negatif (hoax) seperti, meninggalnya seseorang yang telah disuntikan vaksin covid-19, terjadinya kebutaan, kelumpuhan dll. Sehingga berita itu dengan cepat sekali menyebar ke masyarakat Indonesia, sehingga masyarakat Indonesia merasa takut untuk melakukan vaksinasi covid-19.⁵³ Maka dari itu yang paling utama memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat tentang vaksin COVID-19. Informasi dapat diberikan melalui berbagai media seperti seminar, radio dan televisi. (Nasution : 2020) Di Indonesia sendiri pemerintah memberikan informasi terkait vaksin lebih banyak menggunakan dengan proses komunikasi publik. Ketika komunikasi publik merupakan cara berinteraksi

⁵³ Andriadi, Bella Putri Agustiarasari dkk, "Pentingnya pengenalan vaksin dimasa pandemic covid-19 desa ibul kecamatan simpang teritip", *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, Vol. 02, No. 01 (Juli:2021), 101.

antara penerima pesan, masyarakat, dan pengirim pesan, pemerintah, cenderung kecil atau terbatas..⁵⁴

B. PENGARUH VAKSINASI COVID-19 TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN

Sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pandemi Covid19 dikeluhkan banyak guru, siswa dan orang tua. Hal ini disebabkan oleh berbagai masalah, antara lain kurangnya pengetahuan orang tua, akses internet yang tidak merata, dan kurangnya guru di Indonesia, membatasi kemampuan guru dan siswa untuk menguasai ilmu komputer. -Sistem pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran di tengah pandemi ini tidak maksimal dan siswa tidak memiliki tingkat keterampilan yang sesuai.

Dengan demikian, pemerintah kini meluncurkan program vaksinasi Covid-19 yang memprioritaskan tenaga Kesehatan dan kemudian mulai ke golongan lain salah satunya tenaga pendidik yang menjadi prioritas. Vaksinasi Covid-19 di bidang pendidikan diberikan kepada seluruh PTK di semua jenjang baik lembaga pendidikan formal maupun informal baik negeri maupun swasta, termasuk pendidikan agama yang diarahkan oleh Kementerian Agama.

Program kekebalan Covid-19 bagi dunia pendidikan yang diprakarsai oleh para guru pendidikan anak usia dini (PAUD) dan sekolah dasar (SD), kemudian SLB dan

⁵⁴ Tasnim, *persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 di wilayah provinsi Sulawesi Tenggara (Sulawesi Tenggara: Yayasan Kita Menulis 2021) hal. 5.*

jenjang lainnya seperti SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Kebijakan vaksinasi PTK pemerintah digunakan sebagai langkah untuk memitigasi hilangnya keterampilan dan pengalaman belajar siswa akibat pandemi Covid-19 dan mempercepat penyebaran pembelajaran online yang ada di dunia pendidikan. satuan.

Untuk memperluasnya kepercayaan warga dunia pendidikan terhadap vaksinasi karena masih banyak nya para guru yang meragukan, dengan itu pemerintah telah lebih dahulu memberikan vaksin terhadap tokoh, hingga Ketua Umum Persatuan Guru Republik Indonesia. Dengan keterlibatan para tokoh, *public figure* dan juga panutan masyarakat dalam literasi soal vaksin, tentunya memberikan nilai tambah kepada komunitas sekolah. Ketika seorang guru percaya untuk melakukan vaksinasi maka akan berdampak pula pada masyarakat luas, guru pun sudah seharusnya memberikan teladan yang baik untuk penanggulangan pandemi Covid-19.

Langkah melakukan vaksinasi ini pada intinya demi menghentikan penyebaran virus Covid-19 dan untuk pemulihan sistem pendidikan di Indonesia. Jika vaksinasi ini telah merata ke seluruh warga indonesia dapat mendukung Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Jadi secara tidak langsung vaksinasi ini membantu pemulihan kualitas belajar selama masa pandemi Covid-19. Dengan paket vaksin pendidikan tersebut diharapkan juga bisa Meningkatkan imunitas terhadap pendidikan dan kegiatan pendidikan dan pembelajaran agar tetap aktif di masa pandemi ini. Program pendidikan dunia mendukung

vaksinasi dengan sukses besar, karena misi pendidikan untuk kehidupan bernegara selalu dilaksanakan sesuai dengan perintah para pendiri bangsa yang tertuang dalam Pembukaan UUD tahun 1945.

Sangat berpengaruh jika tidak adanya vaksin terhadap COVID-19 di tahun-tahun mendatang, kegiatan pendidikan dan pengajaran tidak lagi berfungsi seperti sebelumnya, tetapi akan tetap berjalan dan bekerja jarak jauh dari rumah. Hal ini sangat mempengaruhi dunia pendidikan jika belum ditemukannya vaksin untuk melawan Covid-19.

Tak disangka dengan adanya pandemi COVID-19 ini hampir seluruh lembaga pendidikan mengubah proses belajar mengajar yang awalnya tetap muka, kini berjalan secara online. Bahkan, semua institusi dipaksa untuk menerapkan pembelajaran online (jaringan). Ini merupakan pilihan mendesak yang telah menjadi sistem utama proses belajar mengajar di masa pandemic covid-19.

Namun perlu diingat, hal tersebut bukanlah acuan utama untuk melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 ini. Selain itu, guru adalah bagian dari pelayanan publik dan di garis depan dalam pendidikan, tetapi percaya bahwa keselamatan siswa harus selalu didahulukan. Terutama pada jenjang usia yang masih dini.

Menurutnya, siswa setingkat PAUD, TK dan SD masih sulit diatur, terutama dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Artinya bagaimana melindungi para

pelajar tersebut dari paparan virus, atau setidaknya mengikuti protokol kesehatan. Jika jenjang SMP dan SMA sudah memahami pentingnya protokol kesehatan.

Dengan begitu guru atau tenaga kependidikan harus menjadi panutan dalam memprioritaskan protokol kesehatan saat memilih pembelajaran tatap muka. Jika perlu, sanksi harus diberikan kepada guru yang tidak disiplin aturan protokol kesehatan.

Oleh karena itu, pemerintah terkhusus Kemendikbud tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa sekarang ini, walaupun sudah banyak para tenaga pendidik dan kependidikan yang sudah melaksanakan vaksin covid-19. Dan pada akhirnya, jangan kecewa, meskipun pembelajaran online masih menjadi pilihan. Walaupun pelaksanaan pembelajaran tidak tatap muka, tetapi tidak mungkin untuk kita tetap membuat kemajuan.

C. SISTEM PEMBELAJARAN TERBATAS SETELAH VAKSINASI COVID-19

Pandemi Covid-19 merupakan bencana internasional yang telah mengguncang segala aspek di kehidupan kita, salah satu yang mengguncang adalah dunia pendidikan. Dengan adanya wabah tersebut, secara tidak langsung pembelajaran tatap muka ditiadakan/dialihkan menjadi pembelajaran dalam jaringan (*daring*) untuk menghindari covid-19. Melalui surat nomor 36932/MPK.A/HK/2020 yang di edarkan

kemendikbud, Nadiem Makarim memohon agar aktifitas pembelajaran di daerah terdampak Coronavirus Disease (Covid-19) tetap berjalan dengan menggunakan teknologi.⁵⁵ Proses Kegiatan belajar mengajar (KBM) awalnya diliburkan, tetapi seiring berkembangnya zaman kegiatan belajar mengajar (KBM) harus tetap berjalan dengan cara memaksimalkan teknologi yang bisa mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) ini.

Pada awal Maret 2021, protokol vaksin COVID-19 diberikan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (tendik) sebagai kelompok prioritas setelah tenaga kesehatan.

Banyak siswa ingin melihat sekolah dan bertemu dengan teman-temannya lagi. Banyak kota dan kabupaten yang sudah mengizinkan pembelajaran tatap muka, namun suasana sekolah belum kembali seperti sebelum pandemi. Semuanya harus sesuai dengan protokol kesehatan.

Di Indonesia, berita vaksinasi anak terhadap Covid-19 belum mendapat perhatian. Kita bisa bernafas sedikit lebih lega hingga mendapat bimbingan dari United Nations Health Organization (WHO), Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan pemimpin kepentingan lainnya. Harapan kami, begitu tenaga pendidik divaksinasi Covid-19 dan tak lama lagi peserta didik juga mendapatkan vaksin.

⁵⁵ Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) Nomor 36932/MPK.A/HK/2020

Sebelum terjadwalnya vaksin untuk pendidik dan tenaga kependidikan (tendik) ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh satuan pendidikan, diantaranya:

1. Simulasi menjalankan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara terbatas

Simulasi proses pembelajaran dengan menerapkan protokol kesehatan yang mengikutsertakan seluruh bagian satuan pendidikan di lingkungan Sekolah.

Satuan pendidikan mengajukan permintaan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan gugus tugas covid-19 kota/kabupaten untuk melakukan PTM secara terbatas dan melampirkan dokumen pendukung.

2. Menjaga kesehatan pribadi

Menjaga kesehatan sebelum di vaksinasi, termasuk yang harus diperhatikan dalam kondisi fisik anda dengan cara-cara berikut:

- a. Menghindari olahraga berlebihan
- b. Tidak mengonsumsi minuman beralkohol
- c. Nutrisi yang cukup
- d. Istirahat yang cukup
- e. Melaporkan masalah kesehatan bahkan selama perawatan kepada tenaga Kesehatan.

Setelah melakukan vaksinasi, berhati-hati juga akan efek yang akan dirasakan. Seperti, demam,

menggigil, Lelah, sakit kepala dan bengkak pada lokasi yang disuntikan. Dan segera untuk berkonsultasi dengan dokter untuk meredakan efek samping yang dirasakan.

3. Bekerja sama dengan orang tua

Meningkatkan kesadaran orang tua/wali dan komite sekolah tentang terbatasnya persiapan pembelajaran tatap muka (PTM). Penjelasan dapat dilakukan secara tatap muka atau online dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pemilihan media sosial jelas harus mempertimbangkan kondisi orang tua, lingkungan Sekolah dan apa pun. Fasilitas dapat melakukan ini secara langsung dengan mengikuti protokol kesehatan.

Membuat persetujuan dengan orang tua/walimurid dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi. Orang tua/siswa harus diberitahu tentang penerapan larangan belajar (PTM) di sekolah. Dalam SOP juga harus ada persyaratan agar orang tua/wali siswa dan satuan pendidikan dapat bersama-sama mengelola siswa selama proses pembelajaran.

4. Menerapkan protokol Kesehatan

Protokol Kesehatan harus tetap dipatuhi dengan baik secara satuan pendidikan ataupun secara personal. Sebagai satuan pendidikan, lingkungan sekolah harus benar-benar siap untuk

pembelajaran dimasa pandemi seperti hand sanitizer, sabun dan tempat cuci tangan, thermo gun (pengukur suhu), tempat duduk yang berjarak, ruang Kesehatan (UKS), akses mudah untuk ke puskesmas dan akses keluar masuk dengan rute atau jalan yang tidak berpapasan.

Secara personal perlu ada kesadaran yang amat penting dengan menghindari kerumunan, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker dan menjaga jarak tentunya.

5. Melihat kondisi wilayah

Gugus tugas yang akan mengizinkan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas atau tidak dengan mengacu pada peraturan yang berlaku seperti status wilayah yang masuk zona hijau, kuning dan merah serta persyaratan fasilitas sekolah. Dan melihat persetujuan orang tua yang memberikan izin tatap muka.

Laju penyebaran covid ini sangat cepat sehingga pemerintah harus melakukan upaya pembelajaran dari rumah, pemerintah menawarkan dari rumah secara *online* (dalam jaringan) bagi sekolah, madrasah atau perguruan tinggi yang dilakukan dari rumah, membuat kelimpungan banyak pihak terutama orangtua .

Setelah berubah nya media pembelajaran secara daring, tentunya banyak kendala yang dialami oleh Lembaga Pendidikan dan orang tua/wali murid seperti:

1. Keterbatasan biaya Internet

Dengan menurunnya pendapatan keluarga dan pembelajaran online masih digunakan, yang terbebani adalah biaya Internet untuk pembelajaran online.

2. Satuan pendidikan belum terbiasa menggunakan e-learning/sistem daring.

Menggunakan sistem daring menyebabkan masalah karena satuan pendidikan tidak terbiasa menggunakan sistem atau peralatannya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pendidikan agar sesuai dengan model pembelajaran online.

3. Kreativitas pendidikan menjadi rendah.

Tidak semua pendidik dan siswa paham teknologi, karena penguasaan teknologi yang masih rendah.

4. Sinyal gangguan dalam pembelajaran online

Internet yang tidak memadai di daerah pemukiman, terkadang tidak mendukung dan lemah, karena daerah pemukiman masih jauh dari jarak yang dijangkau sinyal seluler. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dalam jaringan tidak berjalan dengan baik. Ada variasi dalam kecepatan Internet menurut wilayah. Orang yang tinggal di daerah perkotaan mendapat Internet jauh lebih cepat daripada orang yang tinggal di daerah jurang berkembang (perdesaaan).

5. Fitur aplikasi dan perangkat pembelajaran terbatas untuk laptop atau smartphome.

Beberapa siswa belum memiliki alat dukung belajar seperti telepon genggam yang mayoritas masih menggunakan handphome jadul. Akibatnya, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

6. Kerumitan pembelajaran online dialami oleh guru dan siswa.

Pembelajaran *online* (dalam jaringan) ini membuat kita jenuh. Jika kebosanan tidak cepat diatasi, proses belajar mengajar akan kurang optimal dan berujung pada hasil belajar yang kurang memadai. Karena pembelajaran *online* (dalam jaringan) tidak sesempurna pembelajaran tatap muka.⁵⁶

Tentunya hal ini menghambat proses pembelajaran karena tidak semua siswa memiliki smartphome, apalagi bagi mereka yang tidak cukup umur untuk memegang smartphome, terutama siswa jenjang sekolah dasar kebawah. Kondisi ini tidak selalu berdampak negatif, tetapi bisa berdampak positif. Salah satu dampak positif dari pembelajaran online adalah perkembangan kepribadian peserta didik. Memang, pada kurikulum 2013 memberikan prioritas emosional/karakteristik beda halnya

⁵⁶ Budi indrawati "Tantangan dan peluang pendidikan tinggi dalam masa dan pasca pandemi covid-19" *Jurnal Kajian Ilmiah*, No.1 , (Juli, 2020), 42.

dengan KTSP, yang menjadikan akademik/kognitif sebagai point utama. Kepribadian merupakan dasar dari sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan proses pembelajaran online melalui bekerja sama dengan orang tua/wali murid untuk memantau aktivitas anaknya. seperti yang saya jadikan contoh ialah peserta didik tingkat rendah. Saat di rumah, peserta didik tidak otomatis dibebani banyak tugas oleh guru, terutama proses pembelajaran online (dalam jaringan) menggunakan tatap muka (video call). Siswa sekolah dasar terutama siswa muda, tidak cukup umur untuk memegang smartphone jika tidak diawasi oleh orang tua. Oleh karena itu, siswa didorong untuk terbiasa hidup mandiri. Kegiatannya antara lain membersihkan kamar tidur, membersihkan kebun, mencuci pakaian, menjemur pakaian, mencuci piring, dan menyiram tanaman. Kemudian, sebagai bukti siswa melakukan hal itu, dengan cara orang tua/wali siswa sembunyi-sembunyi mengambil foto/gambar anak sedang bekerja kemudian bukti melaksanakan kegiatan tersebut dikirimkan ke guru kelas.

Ini adalah salah satu cara terbaik untuk menanamkan kemandirian. Pelaksanaannya juga sejalan dengan situasi saat ini dan merebaknya di masa pandemi COVID 19 di Indonesia, masyarakat perlu membiasakan budaya hidup bersih dan rajin mencuci tangan agar bakteri tidak masuk ke dalam tubuh. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk belajar bagaimana menjalani hidup bersih dan sehat di rumah untuk mencegah penyakit. Jika di sekolah mereka lebih tertekan secara akademik/kognitif, tugas

belajar juga dilimpahkan di rumah, siswa bosan dan tidak suka belajar di rumah. Hal ini menciptakan kondisi yang membuat mereka malas untuk belajar. Hal tersebut agar siswa tidak pernah bosan di rumah untuk membudidayakan karakter tersebut.⁵⁷

Setelah dipertimbangkan kembali akhirnya pada akhir bulan Februari 2021 pemerintah memutuskan untuk menggelar pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas. Dengan ketentuan Lembaga yang diizinkan melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas adalah pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga tersebut sudah divaksinasi secara semua dan tetap menerapkan protokol Kesehatan tentunya.

Di desa Sindangsari Kabupaten Tangerang pun telah menerapkan pembelajaran *daring* (dalam jaringan). Pembelajaran *daring* (dalam jaringan) ini menggunakan *smartphone* dan laptop yang dapat membantu pembelajaran misalnya seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Classroom*, *Whatsapp* dan aplikasi lainnya,

(Berns : 2010) Keluarga berperan penting dalam terhadap keberhasilan belajar anak, bahkan status sosial ekonomi keluarga yang rendah tidak berpengaruh kuat terhadap keberhasilan akademik anak. Karena keluarga yang terlibat dalam pendidikan, anak-anaknya akan

⁵⁷ Rika Fironika Kusumadewi, Sara Yustiana, Khoirotnu Nasihah "Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di SD", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol.1, No.1 (Maret, 2020) hal. 11.

menunjukkan pencapaian akademik yang baik dan dapat memprediksi keberhasilan belajar anak di masa depan.⁵⁸

Ketersediaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas setelah vaksin untuk satuan pendidikan masih harus dibarengi dengan komponen pendukung lain. Keterlibatan orang tua/wali murid dan pengawasan pemerintah oleh Gugus Tugas COVID-19 sangat diperlukan. Yang juga penting adalah keterbatasan pengetahuan pendidik, tenaga kependidikan (tendik), dan siswa yang menerapkan protokol kesehatan selama pembelajaran tatap muka (PTM).

⁵⁸ David B.W. Pandie, *vaksin ilmiah* (Jawa Tengah: Lakeisha 2020) hal. 296.

Referensi :

- Aidah, S. N. (2020). *Bacaan Wajib! Vaksin Corona*. Bojonegoro, Jawa Timur: Penerbit KBM Indonesia.
- Andriadi, B. P. (2021, Juli). Pentingnya pengenalan vaksin di masa pandemi covid-19 desa Ibul kecamatan Simpang Teritip. *Abdimas Bina Bangsa*, 2, 101.
- Indrawati, B. (2020, Juli). Tantangan dan peluang pendidikan tinggi dalam masa dan pasca pandemi covid-19. *JurnalKajian Ilmiah*(1).
- Pandie, D. B. (2020). *Vaksin Ilmiah Kumpulan Esai Tentang Covid-19 dari Berbagai Perspektif Ilmu* (II ed.). (H. H.Wulakada, Ed.) Klaten: Lakeisha.
- Rika Fironika Kusumadewi, S. Y. (2020, Maret). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, I(1).
- Tasnim. (2021). *Persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 di wilayah provinsi Sulawesi Tenggara*. (J. Sinarmata, Ed.) Kendari, Sulawesi Tenggara: Yayasan Kita Menulis.

BIOGRAFI PENULIS

	<p>Pipit Evie Ana, lahir di Blora pada tanggal 30 Maret 2001. Berasal dari Tangerang, Perumahan Telaga Bumi Asri Blok E. no. 18, RT. 02/07 Kabupaten Tangerang – Banten. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris (TBI) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.</p>
	<p>Nihlah Nurfatihah, lahir di Tangerang pada tanggal 6 Juli 2000. Berasal dari Tangerang, Kp. Krese Kec. Kresek Kab. Tangerang Banten. Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.</p>
	<p>Nurilla Septiani, lahir di Tangerang pada tanggal 5 September 2000. Berasal dari Tangerang, Jl. KH. Mushonnif kp. Besar RT. 005/003 Des. Kampung besar kec. Teluknaga kab. Tangerang Banten. Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.</p>



Nur Muhammad Najmi Muhajir, lahir di Tangerang pada tanggal 17 Mei 2000. Berasal dari Tangerang, Jl. Prabu Siliwangi Kp. Gembor RT. 004/005 Kel. Pasir Jaya Kec. Jatiuwung Kota Tangerang Prov. Banten. Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.